

**PENGARUH BUDAYA, PSIKOLOGIS DAN PRIBADI TERHADAP  
KEPUTUSAN NASABAH DALAM MEMILIH PEMBIAYAAN  
MURABAHAH PADA BMT BINA UMMAT MANDIRI TAMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral  
Comprehensive Strata 1 Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau

**OLEH**

**AENI WAHYUNI**  
**NIM : 10973008202**



**PROGRAM S.1  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2013**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH BUDAYA, PSIKOLOGIS DAN KEPERIBADIAN TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH DALAM MEMILIH PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BMT BINA UMMAT MANDIRI TAMBANG**

**OLEH :  
AENI WAHYUNI**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh budaya, psikologis dan kepribadian terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.*

*Variabel independen dalam penelitian ini adalah budaya, psikologis dan kepribadian. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan nasabah. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada nasabah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS 16, analisis ini didasarkan pada data dari 77 responden yang penelitiannya melalui kuesioner.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya, psikologis dan pribadi secara parsial ( $T$ ) budaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dengan nilai  $t$  hitung  $3,918 > t$  tabel yakni  $1,666$ , psikologis berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dengan nilai  $t$  hitung  $5,563 > t$  tabel  $1,666$ , pribadi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah dengan nilai  $t$  hitung  $5,130 > t$  tabel  $1,666$ . Maka dari ketiga variabel tersebut yang memiliki pengaruh sangat dominan terhadap keputusan nasabah adalah variabel psikologis.*

*Secara bersama-sama (simultan) faktor budaya, psikologis dan pribadi berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang, dengan nilai  $f$  hitung sebesar  $39,010 > f$  tabel yakni  $2,730$ , maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,616$  atau sebesar  $61,6\%$ , hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas (budaya, psikologis dan kepribadian) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (keputusan nasabah) sebesar  $61,6\%$ , sedangkan sisanya  $38,4\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

**Kata Kunci :** *Budaya, Psikologis dan Kepribadian Terhadap Keputusan Nasabah*

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas selesainya tugas ilmiah ini dalam bentuk penulisan skripsi. Shalawat serta salam juga penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, karena merupakan teladan umat yang patut kita contohkan yang telah mengadakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar di permukaan bumi ini.

Penulis menyadari tanpa adanya ridho dari Allah SWT, penulis tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Pengaruh Budaya, Psikologis dan Kepribadian Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah Pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.” Untuk itu penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan waktu, pengetahuan dan keterampilan yang penulis miliki. Namun berkat bimbingan, petunjuk dan bantuan serta arahan dari berbagai pihak skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Sehubungan dengan itu, maka dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Tuswandi dan Ibunda tercinta Jurmiati, serta seluruh saudara, nenek, bapak dan ibu. Terimakasih untuk bantuannya selama ini, baik itu berupa bantuan moral maupun bantuan materil, serta do'anya yang selalu mendo'akan yang terbaik untuk penulis. Sampai kapanpun semuanya takkan bisa terbalaskan.

2. Teruntuk Kakanda tercinta Muhammad Nasir, terimakasih banyak atas segala pengorbanan baik materil maupun dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, terimakasih juga karena bersedia menemani hari-hari Dinda baik suka maupun duka.
3. Buat Kakak tercinta Arfiyati, terimakasih banyak selama ini banyak mengalah demi keberhasilan penulis, dukungan serta motivasi yang diberikan membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Buat adik-adik tersayang makasih banyak atas bantuan dan Do'anya selama ini, kalian banyak mengajarkan tentang kesabaran dan indahnya kebersamaan hidup.
5. Bapak Mulia Sosiady, SE, MM. AK selaku Penasehat Akademis yang selalu memberikan nasehat kepada penulis untuk selalu giat belajar dan berusaha.
6. Bapak Prof. Dr. H. M Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Mahendra Romus,SP, M. Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Doni Mertias, SE. MM, selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
9. Ibu Hidayati Nasrah, SE. M.ACC. AK selaku Dosen Konsultasi proposal yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi sehingga penulis dapat melanjutkan kejenjang skripsi ini.
10. Bapak Ferizal Rahmad, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Bapak/Ibu Dosen pengajar serta seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang selalu memberikan ilmu dan nasehatnya kepada penulis sehingga penulis mampu menyusun kata demi kata dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk Bapak Wali selaku Ketua Pimpinan BMT Bina Ummat Mandiri Tambang, beserta seluruh staff yang telah banyak memberi nasehat dan motivasi bagi penulis, serta membantu dalam memberikan data-data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.
13. Untuk teman seperjuangan penulis Samiatun, Manisem, widia dan Eka, kita bisa karna kita selalu berusaha dan saling membantu, terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya disaat berjuang dalam menyelesaikan skripsi masing-masing, karna bersama kalian semua menjadi mudah dan menyenangkan.
14. Buat Sahabat Kecilku Nur Izatun kamu benar-benar sahabat ku yang paling setia, terimakasih banyak selama ini bersedia menjadi sahabatku, selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
15. Buat Sahabatku Fitri Sakinah, Ellen, Weni dan Sry makasih ya atas nasehat, motivasi dan dorongan yang diberikan selama ini, tanpa aku mengenal dirimu diawal perkuliahan mungkin penulis bukanlah siapa-siapa, meskipun kini kita harus berpisah namun kalian tetap akan menjadi sahabatku.
16. Buat teman-teman seperjuangan Akn-E Lovers “angkatan 2009” yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan do’anya

yang tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tetap semangat buat semuanya kita akan tetap bersama meskipun jarak memisahkan kita.

17. Terakhir, untuk teman-teman KKN penulis di Pongkai Istiqamah (Nur, Eva, Mey, Yudi, Ari, Dadan, Anuar, Hendrik dan Beni), kenangan selama 2 bulan masa KKN yang jauh dari orang tua dan keluarga akan selalu menjadi masa-masa yang takkan terlupakan.

Semoga Allah SWT memberikan Hidayah-Nya atas apa yang telah diberikan kepada penulis serta mendapat balasan yang setimpal dengan amal. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Pekanbaru, Mei 2013

AENI WAHYUNI

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	vi
<b>DATAR TABEL .....</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1. Pengertian Kredit dan Pembiayaan .....	14
2.1.1. Kredit .....	14
2.1.2. Pembiayaan .....	15
2.2. Akuntansi Murabahah .....	20
2.2.1 Karakteristik .....	20
2.2.2 Pengakuan dan Pengukuran .....	21
2.3. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah.....	21
2.3.1. Faktor Budaya .....	22
2.3.2. Faktor Psikologis .....	21
2.3.3. Faktor Pribadi .....	22
2.4. Baitul mal Wa Tamwil (BMT) .....	25
2.4.1. Pengertian .....	25
2.4.2. Fungsi BMT .....	27
2.4.3. Peran BMT .....	28
2.5. Akuntansi Dalam Nilai Islam .....	29
2.5.1. Al-Qur'an.....	29
2.5.2. Zakat .....	32
2.5.3. Baitul Maal .....	33
2.5.4. Bisnis Mudharabah .....	33
2.6. Penelitian Terdahulu .....	34
2.7. Kerangka Pemikiran .....	35
2.8. Hipotesis .....	36
2.9. Konsep Operasional Variabel .....	36

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi Penelitian .....	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.5 Definisi Variabel dan Pengukuran Data .....	42
3.6 Instrumen Penelitian .....	44
3.7 Analisis Data .....	44
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
4.1 Sejarah Singkat perusahaan .....	51
4.2 Visi dan Misi .....	53
4.3 Produk-Produk BMT .....	54
4.4 Struktur Organisasi .....	56
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1. Karakteristik Responden .....	59
5.2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	61
5.3. Uji Kualitas Data .....	75
5.4. Uji Hipotesis.....	83
5.5. Pembahasan Hasil Analisis.....	87
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1. Kesimpulan.....	89
6.2. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>BIOGRAFI</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Realisasi Pembiayaan Murabahah .....	6
2.1	Penelitian Terdahulu .....	34
3.1	Populasi Penelitian.....	39
3.2	Defenisi Operasional Variabel.....	43
5.1	Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin .....	59
5.2	Karakteristik Responden Menurut tingkat Umur .....	60
5.3	Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan .....	61
5.4	Rekapitulasi Pernyataan variabel (y) Keputusan Nasabah .....	63
5.5	Rekapitulasi pernyataan variabel (X <sub>1</sub> ) Budaya.....	66
5.6	Rekapitulasi pernyataan variabel (X <sub>2</sub> ) Psikologis .....	70
5.7	Rekapitulasi pernyataan variabel (X <sub>3</sub> ) Kepribadian .....	73
5.8	Uji Validitas Variabel Keputusan Nasabah .....	76
5.9	Uji Validitas Variabel Budaya .....	77
5.10	Uji Validitas Variabel Psikologis .....	77
5.11	Uji Validitas Variabel Pribadi .....	78
5.12	Hasil Uji Reliabilitas .....	79
5.13	Hasil Uji Normalitas .....	79
5.14	Hasil Multikolinearitas .....	81
5.15	Hasil Uji Autokorelasi .....	81
5.16	Hasil Uji T.....	84
5.17	Hasil Uji F .....	85
5.18	Hasil Uji Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	87

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Pikiran .....	35
4.1	Struktur Organisasi .....	56
5.1	Diagram P_P Plot Normalitas.....	80
5.2	Uji Heteroskedastisitas .....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Belakangan ini Baitul Mal wat tamwil (BMT) mulai populer diperbincangkan oleh insan perekonomian terutama dalam perekonomian Islam. Sejak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia tahun 1997, BMT telah mulai tumbuh menjadi alternatif pemulihan kondisi perekonomian di Indonesia. Istilah-istilah itu biasanya dipakai oleh sebuah lembaga khusus (dalam sebuah perusahaan atau instansi) yang bertugas menghimpun dan menyalurkan ZIS (zakat, infaq, shadaqah) dari para pegawai atau karyawannya. Kadang istilah tersebut dipakai pula untuk sebuah lembaga ekonomi berbentuk koperasi serba usaha yang bergerak diberbagai lini kegiatan ekonomi umat, yakni dalam kegiatan sosial, keuangan (simpan-pinjam), dan usaha pada sektor riil.

Dalam pengembangan dunia bisnis atau dunia usaha, terdiri dari sektor nasional, swasta, daerah dan koperasi atau swadaya masyarakat yang diarahkan untuk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional serta membuka peluang kerja, memperluas kesempatan usaha, hingga meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Masalah pokok yang sering dihadapi oleh para pembisnis atau usahawan ini adalah berupa modal usaha untuk membiayai berbagai macam kegiatan bisnisnya. Disisi lain perusahaan yang bergerak dalam keuangan yang memegang peran penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini perusahaan dibidang keuangan seperti bank, koperasi dan lembaga swadaya masyarakat lainnya bertindak sebagai

perantara pihak yang membutuhkan modal dengan orang dan badan usaha yang mempunyai surplus modal.

Disini BMT berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada dunia usaha lainnya yang dijalankan oleh masyarakat. Dalam konteks kreditur dan debitur, hal ini terjadi karena adanya keterbatasan modal usaha yang dimiliki oleh para usahawan dalam menjalankan bisnisnya serta minimnya tingkat pendapatan yang dihasilkan untuk menginvestasikan hartanya kepada pihak lain.

Mengingat hal ini bank dan lembaga keuangan lainnya bergerak untuk menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang tepat dan membutuhkannya. Melalui produk-produk yang ditawarkan oleh bank dan lembaga keuangan lainnya ini diharapkan dapat meminimalisir resiko atau kesalahan yang menyebabkan kerugian oleh masyarakat yang menginvestasikan surplus modalnya.

Bank dan lembaga keuangan ini juga terdiri dari sektor konvensional dan syariah Islam. Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menggunakan sistem bunga, dimana hal ini dianggap sebagai riba oleh syariah Islam. Oleh karena itu, lahirlah bank syariah yang bergerak dengan sistem bagi hasil untuk mengatasi riba yang dijalankan oleh bank konvensional. Bank dan lembaga keuangan syariah lahir karena ketidakpuasan dan kekhawatiran umat muslim terhadap riba, yang jelas-jelas dalam hukum Islam hal itu sangat diharamkan.

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syari'ah), Menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka

mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi: Baitul Tamwil (Bait = Rumah, at Tamwil = Pengembangan Harta) – melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Baitul Maal (Bait = Rumah, Maal = Harta) – menerima titipan dana zakat, infak dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Apabila dilihat dari segi peristilahan KSM\_BMT adalah sekelompok orang yang menyatukan diri untuk saling membantu dan bekerja sama membangun sumber pelayanan keuangan guna mendorong dan mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan taraf hidup para anggota dan keluarganya (Modul Pelatihan Pengelola BMT dalam hukum ekonomi Islam).

Sekalipun sangat sederhana menurut standar sekarang, lembaga perekonomian umat sebenarnya telah muncul pada masa Nabi SAW. masih hidup. Pada masa Nabi SAW lembaga perekonomian tersebut berbentuk Bayt al-mal. Pada masa Nabi SAW. Bayt al-mal merupakan lembaga ekonomi yang berfungsi sebagai pengumpul dan pendayaguna harta yang bersumber dari umat Islam, seperti zakat, infaq, dan shadaqah. Bahkan, pada perkembangan berikutnya Bayt al-mal menjadi kas atau pembendaharaan Negara.

Searah dengan perubahan zaman, perubahan tata ekonomi dan perdagangan, konsep baitul mal yang sederhana itu pun berubah, tidak sebatas menerima dan

Selain itu, dengan kehadiran BMT diharapkan mampu menjadi sarana dalam menyalurkan dana untuk usaha bisnis kecil dengan mudah dan bersih, karena didasarkan pada kemudahan dan bebas riba/bunga, memperbaiki/meningkatkan taraf hidup masyarakat bawah, lembaga untuk memberdayakan ekonomi umat, mengentaskan kemiskinan, serta meningkatkan produktifitas, karena sesungguhnya riba sangat diharamkan

[illegible]

BMT Bina Ummat Mandiri juga merupakan salah satu contoh lembaga keuangan mikro yang bergerak dalam peningkatan perekonomian umat, khususnya

usaha kecil menengah. Di dalam kegiatan operasionalnya khusus dalam masalah pembiayaan BMT Bina Ummat Mandiri mempunyai beberapa pembiayaan yaitu:

**a. Pembiayaan Mudharabah**

Pembiayaan dalam bentuk modal/dana yang diberikan oleh BMT untuk nasabah untuk dikelola dalam usaha yang telah sepakati bersama. Selanjutnya dalam pembiayaan ini Nasabah dan BMT sepakat untuk berbagi hasil atas pendapatan usaha tersebut.

**b. Pembiayaan Musyarakah**

Pembiayaan musyarakah adalah kerjasama perkonsian yang dilakukan antara nasabah dan BMT dalam suatu usaha dimana masing-masing pihak berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi sesuai kebutuhan modal usaha, selanjutnya pembagian hasil dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan porsi dana yang ditanamkan.

**c. Pembiayaan Murabahah**

Fasilitas penyaluran dana dengan sistem jual beli. Dimana BMT akan membelikan (atau diwakilkan pada nasabah untuk membeli) barang-barang halal apa saja yang nasabah butuhkan kemudian menjualnya kepada nasabah untuk diangsur sesuai dengan kemampuan nasabah.

**d. Pembiayaan Al-qardul hasan**

Pembiayaan dengan syarat ringan serta tanpa ditentukan/diberikan beban bagi hasil.

**e. Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA)**

Pembiayaan berupa pembelian barang dengan pembayaran secara cicilan.

#### **f. Pembiayaan Ijarah**

Fasilitas pembelian berupa sewa barang atau jasa dengan pembayaran secara angsuran. Fasilitas pembiayaan ijarah dapat digunakan untuk sewa tempat usaha, sewa kendaraan, serta biaya kesehatan.

Dalam kegiatan BMT yang menawarkan produk pembiayaan dan bagi hasil yang difokuskan penulis disini adalah pada pembiayaan Murabahah saja. Dalam hal ini kita dapat melihat jumlah nasabah murabahah dan dana yang dimurabahahkan pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang. Pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1.Realisasi Pembiayaan Murabahah**

Tahun	Jumlah Nasabah	Persentase	Dana yang dimurabahahkan
2010	135	41%	946.527.300
2011	83	25%	846.427.467
2012	111	34%	1.270.345.448
Jumlah	329	100%	3.063.300.215

Sumber : Pimpinan BMT Bina Ummat Mandiri Tambang

Dari data di atas dapat kita lihat dimana jumlah nasabah yang mengajukan pembiayaan murabahah pada tahun 2010 sebanyak 135 orang atau 42% dengan jumlah dana yang dimurabahahkan sebesar Rp. 946.527.300, akan tetapi pada tahun 2011 dimana jumlah nasabah yang mengajukan pembiayaan murabahah mengalami



penurunan sebesar 16% dari 41% menjadi 25% dengan dana yang dimurabahahkan sebesar Rp. 846.427.467. sedangkan pada tahun 2012 jumlah nasabah yang mengajukan pembiayaan murabahah mengalami peningkatan 9% dari tahun 2011 yaitu dari 25% menjadi 34% dengan dana yang dimurabahahkan sebesar Rp. 1.270.345.448.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli atau pemesan.

Pembolehan menggunakan pembiayaan murabahah didasarkan pada Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275 yang menyatakan bahwa Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Selain itu, ada pula hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berbunyi sebagai berikut.

Dari Shuaib Ar Rumi R.A. bahwa Rasulullah SAW bersabda, ” Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan, yaitu jual beli secara tangguh, muqaradhadh (mudharabah) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah”.

Dalam keadaan seperti sekarang ini banyak faktor-faktor yang menghambat dan juga faktor pendukung terlaksananya sistem ekonomi syariah dalam masyarakat, baik yang datang dari pihak pengelola BMT maupun nasabah secara umum khususnya di kota pekanbaru ini. Faktor pendukung dan penghambat tersebut muncul dari internal BMT sendiri maupun faktor eksternal, misalnya kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk menumbuh atau mengembangkan BMT ditempat mereka masing-masing.,

Menurut Kotler (2004: 200) pembelian konsumen sangat dipengaruhi oleh karakteristik budaya, sosial, pribadi dan psikologis. Sebagian besar dari faktor-faktor tersebut tidak dapat dikendalikan oleh pemasar, namun mereka harus dapat mempertimbangkannya.

Selanjutnya, menurut Husein Umar, perilaku konsumen atau nasabah memang sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan pembelian atau pemilihan produk tertentu.

Beberapa penelitian mengenai keputusan nasabah dalam memilih bank dan produk bank syariah, telah dilakukan oleh Imam Hanafi (2007) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan pada BMT Amratani Utama Yogyakarta, hasilnya menunjukkan faktor fasilitas dan kemudahan mendapatkan jasa, yaitu karena fasilitas memadai, ruangan nyaman, gedung yang indah, lokasi strategis, karyawan datang kenasabah, dekat dengan tempat tinggal dan prosedur yang mudah, mempunyai pengaruh sebesar 21,098%, yang artinya berpengaruh secara signifikan. Vivi Zainir (2010) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap perbankan syariah menyimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat mahasiswa terhadap perbankan syariah. Sementara itu Jufri (2010) melalui studi empirisnya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen dalam menggunakan produk pembiayaan murabahah pada PT BPRS Berkah Dana Fadilah Airtiris dengan menggunakan empat variabel yaitu: kemudahan pelayanan, sistem syariah, promosi dan budaya, hasilnya

menunjukkan bahwa dari keempat variabel tersebut yang dominan mempengaruhi minat konsumen dalam menggunakan produk pembiayaan murabahah adalah faktor budaya.

Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu tempat dan objeknya dimana penelitian ini tentang pengaruh budaya, psikologis, dan kepribadian terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang. Disini yang menjadi objek penelitiannya adalah seluruh nasabah yang ada di BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.

Penelitian ini penting untuk mengetahui tanggapan para nasabah tentang pembiayaan pada Bank dan lembaga keuangan syariah lainnya. Disamping itu, juga mengingat produk-produk pembiayaan syariah belum banyak diketahui oleh masyarakat Tambang dan Riau pada umumnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat tema mengenai pembiayaan murabahah, dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada nasabah dan calon nasabah tentang produk-produk pembiayaan syariah.

Sehubungan dengan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PENGARUH BUDAYA, PSIKOLOGIS DAN PRIBADI TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH DALAM MEMILIH PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BMT BINA UMMAT MANDIRI”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah faktor budaya berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri?
- b. Apakah faktor psikologis berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri?
- c. Apakah faktor pribadi berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri?
- d. Apakah faktor budaya, faktor psikologi dan faktor pribadi berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh faktor budaya terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri
- b. Untuk mengetahui pengaruh faktor psikologis terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri
- c. Untuk mengetahui pengaruh faktor pribadi terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri

- d. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh faktor budaya, faktor psikologis, dan faktor pribadi terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis, dapat meningkatkan pola pikir yang diharapkan dapat memberikan motivasi minat, serta meningkatkan kompetensi pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah terhadap Baitul Mal wa Tamwil
- b. Bagi peneliti berikutnya, sebagai tambahan referensi dan sebagai bahan bacaan kepada mahasiswa
- c. Bagi perusahaan yang terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motifator untuk lebih menyempurnakan praktik yang selama ini telah berjalan. Sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan operasi BMT selanjutnya.
- d. Bagi masyarakat sekitar, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk-produk yang ditawarkan oleh BMT Bina Ummat Mandiri

### **1.4. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II: TELAAH PUSTAKA**

Bab ini memuat konsep-konsep serta berbagai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, hipotesis, dan variabel penelitian.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian dan operasional penelitian, dan analisis data yang digunakan.

## **BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini digambarkan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta aktifitas perusahaan.

## **BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang uraian analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

## **BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini mengemukakan kesimpulan yang diperoleh dari uraian pembahasan serta mengajukan saran-saran sebagai pertimbangan suatu permasalahan.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Kredit dan Pembiayaan**

Mengingat di Negara kita sistem perbankan yang berlaku dewasa ini ada dua macam (*dual system*) yaitu konvensional (yang masih menerapkan sistem bunga), dan bank syariah (yang menitik beratkan pada bagi hasil), sebagai pendanaan pada bank konvensional dikenal dengan istilah kredit, maka pada bank syariah dikenal dengan adanya aktivitas pembiayaan. (Rahmat firdaus: 2004: 3).

##### **2.1.1. Kredit**

Menurut Rachmat Firdaus (2004: 1), Perkataan kredit sesungguhnya berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya. Jadi seandainya seseorang memperoleh kredit, berarti ia memperoleh kepercayaan (*trust*). Dengan perkataan lain maka kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu.

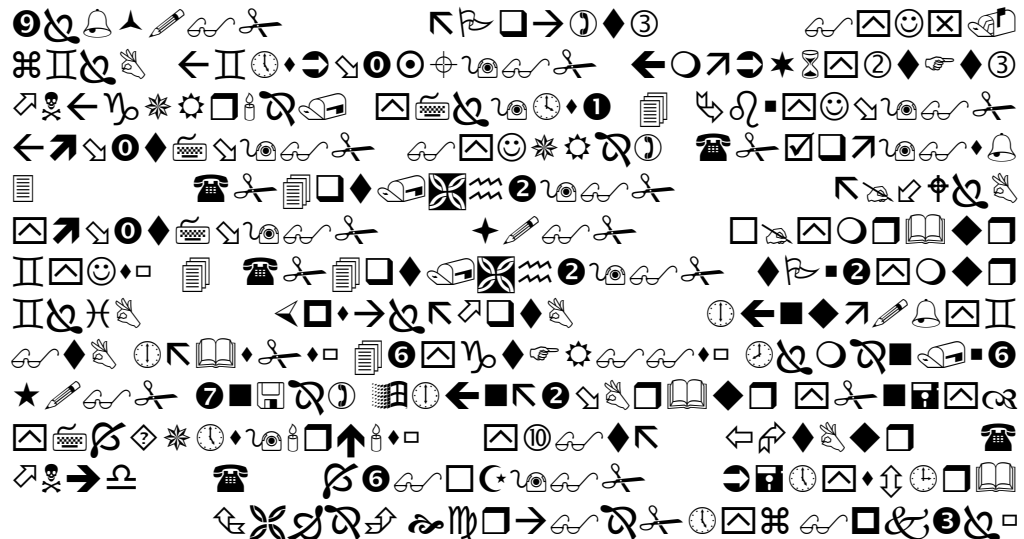
Kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang lain yang memberikannya terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam. (Ensiklopedia Umum).

### 2.1.2. Pembiayaan (Murabahah)

Pembolehan penggunaan murabahah didasarkan pada Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275:







Artinya: “orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syeitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan ini mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan): dan urusannya (terserah) pada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba) , Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka: mereka kekal didalamnya”.

Berdusta dalam berdagang sangat dikecam dalam Islam, terlebih lagi jika disertai dengan sumpah palsu atas nama Allah. Dalam hadist Mutafaq’alaih dari Hakim bin Hazm disebutkan bahwa: “penjual dan pembeli bebas memilih selama belum putus transaksi, jika keduanya bersikap benar dan menjelaskan kekurangan barang yang diperdagangkan maka keduanya mendapatkan berkah dari jual belinya. Namun, jika keduanya saling menutupi aib barang dagangan itu dan berbohong maka jika mereka mendapat laba, hilanglah berkah jual beli itu”.

## **1. Jenis-jenis Murabahah**

Jenis-jenis murabahah menurut Nurhayati Wasilah (2009;165) meliputi:

### **1) Murabahah tanpa pesanan**

Maksudnya, ada atau tidaknya pemesan atau pembeli, bank syariah tetap menyediakan barang dagangnya, penyediaan barang tidak terpengaruh terkait langsung dengan ada tidaknya pembeli.

### **2) Murabahah berdasarkan pesanan**

Maksudnya bank syariah baru akan melakukan transaksi atau jual beli apabila ada nasabah yang memesan barang sehingga penyediaan barang baru dilakukan jika ada pesanan.

Murabahah berdasarkan pesanan dapat dibedakan menjadi dua:

1. bersifat mengikat, yaitu apabila telah dipesan maka harus dibeli
2. bersifat tidak mengikat, yaitu walaupun nasabah telah memesan barang, tetapi nasabah tidak terikat dalam arti nasabah boleh membeli atau membatalkan pesanan tersebut.

## **2. Rukun dan Syarat Murabahah**

### **1) Rukun**

Menurut Rizal Yahya (2009;180) rukun transaksi murabahah meliputi:

1. Transaktor yaitu adanya pihak yang bertransaksi, dimana dalam transaksi murabahah ini terdiri atas pembeli (yaitu nasabah yang memerlukan barang) dan penjual (yaitu bank syariah).

2. Objek murabahah

Objek akad transaksi murabahah meliputi barang dan harga barang yang diperjual belikan.

3. Adanya ijab dan qabul

Ijab dan qabul merupakan pernyataan kehendak para pihak yang bertransaksi, baik secara lisan, tertulis atau secara diam-diam. Akad murabah memuat semua hal yang terkait dengan posisi serta hak dan kewajiban bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.

## **2) Syarat**

Syarat-syarat murabahah menurut Sri Dewi (2008;192) meliputi:

1. Pihak yang berakad harus cakap hokum, sukarela (ridho), tidak dalam keadaan terpaksa / dipaksa dan tidak dibawah tekanan.
2. Obyek yang diperjualbelikan; barang yang diperjualbelikan tidak termasuk barang yang diharamkan serta tidak menyembunyikan adanya cacat barang, merupakan hak milik penuh pihak yang berakad, sesuai dengan spesifikasinya antara yang diserahkan penjual dan yang diterima pembeli.
3. Sighat; harus jelas dan disebutkan secara spesifik (siapa) para pihak yang berakad, antara ijab dan qabul harus selaras dan tranparan, tidak dibatasi

waktu, misalnya 'saya jual barang ini kepada anda untuk jangka waktu 12 bulan setelah itu jadi milik anda sendiri'.

Berikut ini adalah fatwa dewan syari'ah Nasional Nomor 04/DSN MUI/IV/2000 (Zainudin Ali: 2008: 246-248)

**Pertama: Ketentuan Umum Murabahah dalam Bank Syari'ah:**

- (1) Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba.
- (2) Barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syari'ah Islam.
- (3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- (4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- (5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.
- (6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- (7) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- (8) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
- (9) Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

**Kedua: Ketentuan Murabahah kepada Nasabah:**

- (1) Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
- (2) Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu asset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- (3) Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)-nya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya, karena secara hukum perjanjian tersebut mengikat: kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.

- (4) Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- (5) Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- (6) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- (7) Jika uang muka memakai kontrak 'urbun sebagai alternatif dari uang muka, maka:
  - (a) jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.
  - (b) Jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut: dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

#### **Ketiga: Jaminan dalam Murabahah**

- (1) Jaminan dalam murabahah dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesannya.
- (2) Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

#### **Keempat: Hutang dalam Murabahah**

- (1) Secara prinsip, penyelesaian hutang nasabah dalam transaksi murabahah tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan hutangnya kepada pihak bank.
- (2) Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib segera melunasi seluruh angsurannya.
- (3) Jika penjual barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah harus tetap menyelesaikan hutangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.

#### **Kelima: Penundaan Pembayaran dalam Murabahah:**

- (1) Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian hutangnya.
- (2) Jika nasabah menunda-nunda pembayaran dengan sengaja, atau jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

**Keenam: Bangkrut dalam Murabahah:**

Jika nasabah telah dinyatakan pailit dan gagal menyelesaikan hutangnya, bank harus menunda tagihan hutang sampai ia menjadi sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan.

**2.2. Akuntansi Murabahah**

Adapun karakteristik dan akuntansi murabahah menurut PSAK No. 102 tahun 2009 adalah sebagai berikut:

**2.2.1. Karakteristik**

- a. Dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam murabahah berdasarkan pesanan, penjual melakukan pembelian barang setelah ada pesanan dari pembeli.
- b. Murabahah berdasarkan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya. Dalam murabahah pesanan mengikat pembeli tidak dapat membatalkan pesannya.
- c. Pembayaran murabahah dapat dilakukan secara tunai atau tangguh. Pembayaran tangguh adalah pembayaran yang dilakukan tidak pada saat barang diserahkan kepada pembeli, tetapi pembayaran secara angsuran atau sekaligus pada waktu tertentu.

**2.2.2. Pengakuan dan Pengukuran***Akuntansi untuk Penjual*

Pada saat perolehan, asset murabahah diakui sebagai persediaan sebesar biaya perolehan. Pengukuran asset murabahah setelah perolehan adalah sebagai berikut:

- a. Jika murabahah pesanan mengikat, maka:
  - 1) Dinilai sebesar biaya perolehan
  - 2) Jika terjadi penurunan nilai asset karena using, rusak, atau kondisi lainnya sebelum diserahkan ke nasabah, penurunan nilai tersebut diakui sebagai beban dan mengurangi nilai asset.
- b. Jika murabahah tanpa pesanan tidak mengikat, maka:
  - 1) Dinilai berdasarkan biaya perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasi, mana yang lebih rendah
  - 2) Jika nilai bersih yang dapat direalisasi lebih rendah dari biaya perolehan, maka selisihnya diakui sebagai hutang.

### *Akuntansi untuk Pembeli*

Utang yang timbul dari transaksi murabahah tangguh diakui sebagai utang murabahah sebesar harga beli yang disepakati (jumlah yang wajib dibayar). Asset yang diperoleh melalui transaksi murabahah diakui sebesar biaya perolehan murabahah tunai. Selisih antara harga beli yang disepakati dengan biaya perolehan tunai diakui sebagai beban murabahah tangguh. Beban murabahah tangguhan diamortasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah.

## **2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen/ Nasabah**

Keputusan nasabah adalah suatu proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternative, dan memilih salah satu diantaranya. Menurut Nugroho J. Setiadi (2003: 10), Keputusan pembelian dari pembeli sangat dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi (pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup dan konsep diri) dan psikologis (motivasi, persepsi, dan sikap) dari pembeli. Disamping itu dari pihak bank ada beberapa akibat maupun faktor yang dapat mempengaruhi sikap maupun perilaku nasabah untuk menjadi nasabah disuatu bank. Seperti lokasi bank dikawasan strategis, segala sarana dan prasarana yang eksklusif yang memberikan kenyamanan, pelayanan yang cepat, mudah dan ramah, keamanan berinvestasi serta keuntungan yang akan diberikan. Dengan mengetahui alasan nasabah memutuskan untuk menjadi nasabah bank, pihak bank akan mendapatkan gambaran mengenai siapa nasabahnya, untuk keperluan apa, dan siapa mereka. Khoharuddin dalam Meri Narisman (2010:15)

### **2.3.1. Faktor Budaya**

Menurut Kotler (2004: 200), budaya adalah penyebab dasar keinginan dan

perilaku konsumen. Perilaku manusia sebagian besar merupakan hasil proses belajar. Sewaktu tumbuh dalam suatu masyarakat, seorang anak belajar mengenai nilai persepsi, keinginan, dan perilaku dasar dari keluarga dan lembaga penting lainnya.

Budaya dan adat istiadat juga sangat mempengaruhi reaksi masyarakat dalam memilih produk yang diinginkan terhadap perilaku dan strategi pemasar perusahaan tertentu, terutama di lingkungan pemasaran internasional. Kebudayaan menurut Nugroho (2003,10) terdiri dari:

### **1. Kebudayaan**

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang.

### **2. Subbudaya**

Setiap budaya terdiri dari subbudaya-subbudaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggota. Subbudaya dapat dibedakan menjadi empat jenis: kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras, dan area geografis.

### **3. Kelas sosial**

Kelas sosial adalah kelompok yang relative homogeny dan bertahan lama dalam suatu masyarakat.

#### **2.3.4. Faktor Psikologis**

Psikologis merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan kognisi jiwa manusia. Psikologis ini menurut Nugroho (2003;12) meliputi:

#### **a. Motivasi**



Menurut Arfan Ikhsan (2011: 84), motivasi adalah proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan insentif. Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subjektif yang terjadi sepanjang proses ini.

Menurut Nugroho J. Setiadi (2003: 26) motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu. Motivasi membuat seseorang memulai, melaksanakan dan mempertahankan kegiatan tertentu.

Motivasi adalah suatu konsep penting untuk perilaku akuntan karena efektivitas organisasional bergantung pada orang yang membentuk sebagaimana yang mengharapkan kepuasan. Manajer dan akuntan berperilaku harus dapat memotivasi orang kearah kinerja yang diharapkan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

#### **b. Proses belajar**

Menurut nugroho J. Setiadi (2003: 14) proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang.

#### **c. kepercayaan dan Sikap**

Menurut Nugroho (2003;14) kepercayaan adalah suatu gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Menurut Arfan ikhsan (2011: 78), sikap adalah suatu hal yang mempelajari seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi. Istilah objek dalam sikap digunakan untuk memasukkan semua objek yang mengarah pada reaksi

seseorang.

### **2.3.5. Faktor Pribadi**

Menurut Nugroho J. Setiadi (2003: 130), Kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya secara unik. Sedangkan pribadi adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan seseorang secara individu. Menurut Nugroho (2003;13) faktor pribadi ini terdiri dari:

#### **a. Pekerjaan**

Menurut Nugroho J. setiadi (2003: 13), para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat diatas rata-rata terhadap produk dan jasa tertentu.

Menurut Kotler (2004: 209), pekerjaan dapat mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya.

#### **b. Keadaan Ekonomi**

Yang dimaksud dengan keadaan ekonomi seseorang menurut Nogroho J. Setiadi (2003: 13), adalah terdiri daripendapatan yang dapat dibelanjakan, kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan uang lawan dari menabung.

Menurut Kotler (2004: 209), situasi ekonomi seseorang akan mempengaruhi pilihan produk. Seseorang akan membeli produk yang mahal jika mempunyai pendapatan yang mencukupi, tabungan atau daya pinjam yang kuat.

### **c. Gaya Hidup**

Menurut Nugroho J. Setiadi (2003: 13), gaya hidup seseorang adalah pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan.

## **2.4. Baitul Mal Wa Tamwil(BMT)**

### **2.4.1. Pengertian**

BMT adalah kependekan kata dari Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Mal wa Tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Andri Soemitra, 2010: 451).

Menurut Nurul dan M. Heykal (2010: 363) BMT merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitulmaal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti: zakat, infak, dan sedekah. Adapun baitultamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

Menurut Yadi Janwari (2002) Baitul Mal wa Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan Bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Menurut Suhrawardi (2004) istilah Baitul mal wat tamwil sebenarnya berasal dari 2 kata, yaitu baitul mal dan baitul tamwil. Istilah baitul mal berasal dari kata bait dan al-mal. Bait artinya bangunan atau rumah, sedangkan al-mal berarti harta benda atau kekayaan. Jadi baitul mal secara harfiah berarti rumah harta benda atau kekayaan. Namun demikian, kata baitul mal biasa diartikan sebagai perbendaharaan (umum atau Negara). Sedangkan baitul mal dilihat dari segi istilah fiqih adalah suatu lembaga atau badan yang bertugas untuk mengurus kekayaan Negara terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengelolaan, maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lain. Sedangkan baitul tamwil berarti rumah penyimpanan harta milik pribadi yang dikelola oleh suatu lembaga.

Dalam perspektif hukum di Indonesia (Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah), sampai saat ini badan hukum yang paling mungkin untuk BMT adalah koperasi, baik Koperasi Serba Usaha (KSU) maupun Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS). Bagi BMT yang berbadan hukum KSU, diharuskan membentuk Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS) Makhlikul Ilmi SM (2002). Unit inilah yang akan menangani kegiatan usaha simpan pinjam syariah secara terpisah dengan kegiatan usaha lainnya, baik dari aspek manajemen maupun keuangannya. Namun demikian, sangat mungkin dibentuk perundangan tersendiri, mengingat sistem operasional BMT tidak sama persis dengan koperasi. Oleh sebab itu, sebelum beroperasi BMT harus segera mengurus badan hukum dari instansi yang

berhak, BMT dapat mengajukan sertifikat operasionalnya dari lembaga yang berhak seperti PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil).

#### **2.4.2. Fungsi BMT**

Adapun fungsi BMT di masyarakat adalah:

- a. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih professional, salaam(selamat, damai dan sejahtera), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
- b. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat termanfaatkan secara optimal didalam dan diluar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
- c. Mengembangkan kesempatan kerja.
- d. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

#### **2.4.3. Peran BMT**

Selain itu BMT juga memiliki beberapa peranan, diantaranya adalah:

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam

transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.

- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung pada rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memerhatikan kelayakan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.

## **2.5. Akuntansi dalam Nilai Islam**

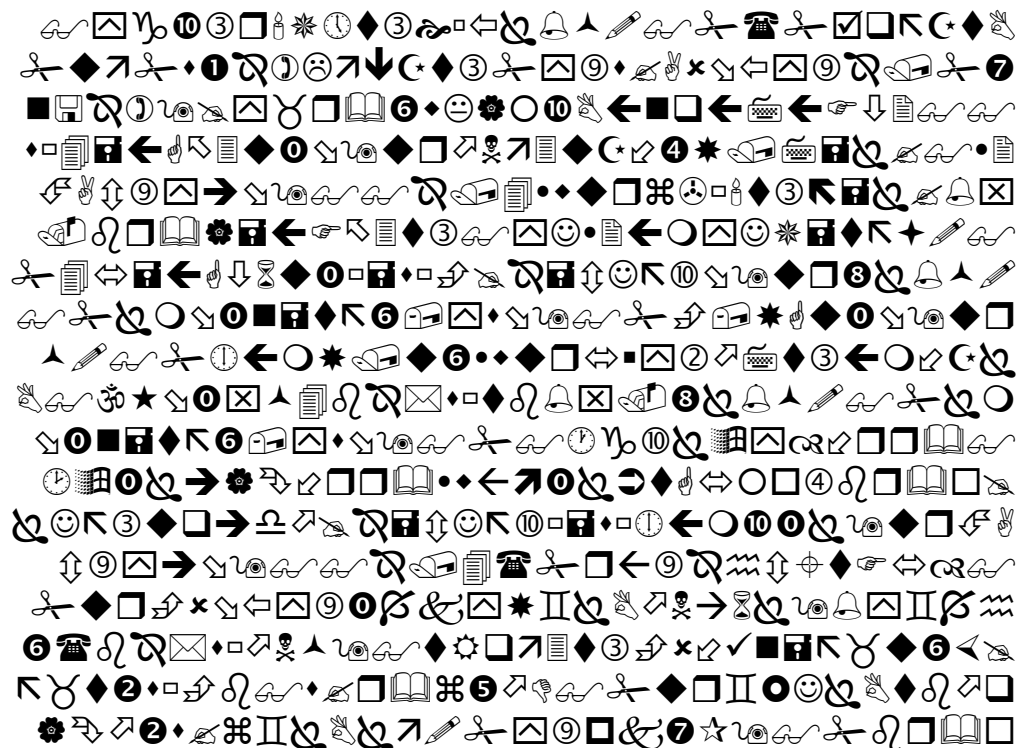
Islam adalah sistem nilai dan tata cara dan praktek hidup (Sofyan Syafari: 2004: 118). Islam memiliki nilai-nilai tertentu yang mengatur dan membatasi gerak langkah manusia dalam hidupnya. Tata cara dan konsep hidup itu bukan sekedar

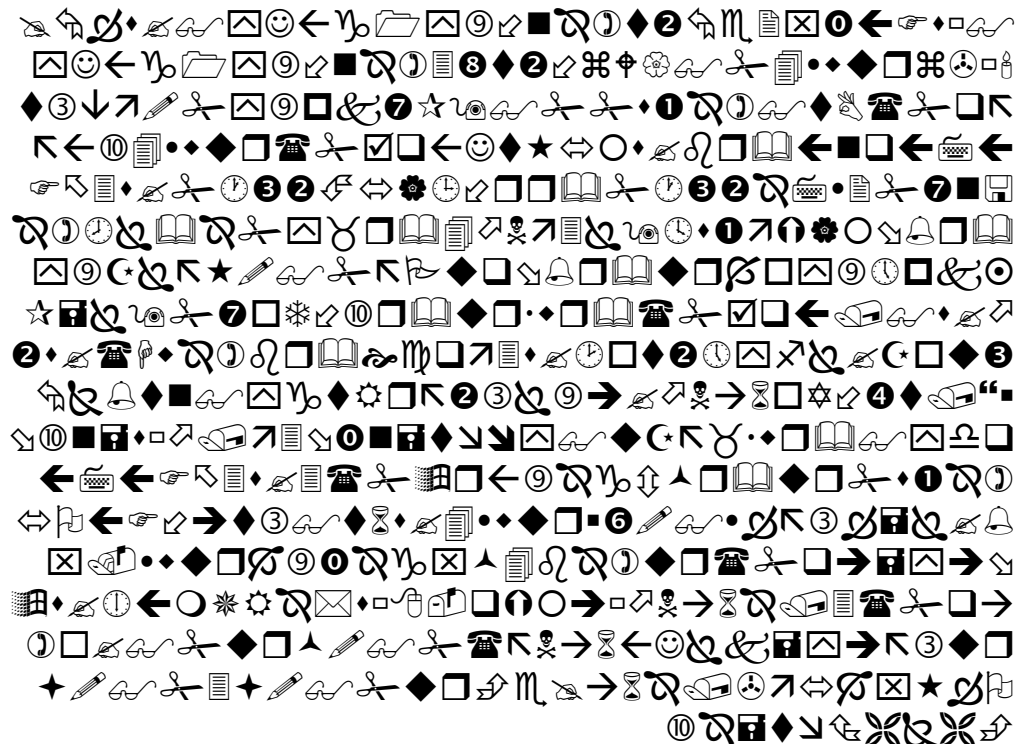
bertujuan agar manusia tidak bebas tetapi dimaksudkan untuk kesejahteraan, kebahagiaan manusia dan makhluk secara keseluruhan baik selama di dunia maupun di akhirat baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Eksistensi akuntansi dalam Islam dapat kita lihat dari berbagai bukti sejarah maupun dari pedoman suci umat Islam Al-Quran sebagai berikut: (Sofyan Syafri : 2004: 120)

### 2.5.1. Al-Quran

Al-Quran adalah pegangan dan sumber hukum utama dari Islam. Oleh sebab itu wajib hukumnya bagi pemeluknya untuk menaati dan mengamalkan petunjuk dan perintahnya. Dalam Al-Quran surat Al-baqarah ayat 282 menjelaskan mengenai akuntansi dalam Islam sebagai berikut:





Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah seseorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang berhutang itu mendiktekan apa yang ditulis itu, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, janganlah ia mengurangi sedikitpun dari padanya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mampu mendiktekan, maka hendaklah wakilnya yang mendiktekan dengan jujur dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada dua orang laki-laki maka bolehlah seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi yang kamu ridhoi, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi itu enggan member keterangan apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menuliskan utang itu, baik kecil maupun besar sampai waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguan. (Tulislah muamalahmu itu) kecuali jika muamalah itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu



*tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.*

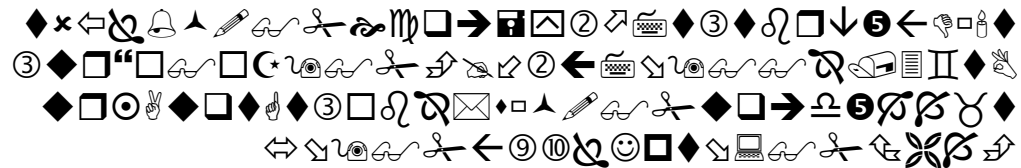
Tekanan Islam dalam kewajiban melakukan pencatatan adalah:

- a. Menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya.
- b. Menjaga agar tidak terjadi manipulasi, atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba).

Dalam akuntansi tujuan dari pencatatan adalah:

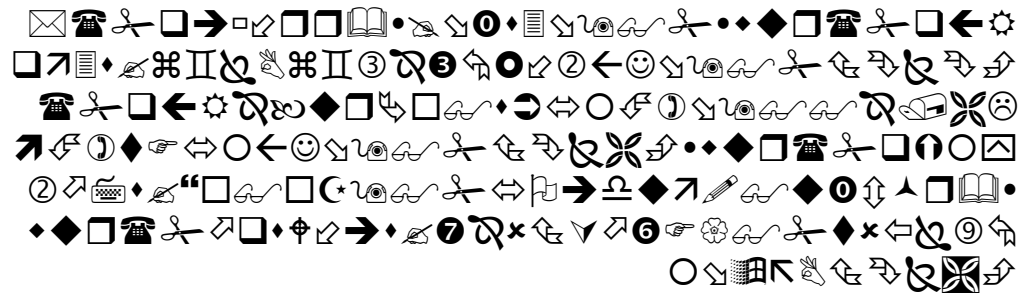
- a. Pertanggungjawaban (*accountability*) atau sebagai bukti transaksi.
- b. Penentuan pendapatan (*income determination*).
- c. Informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan
- d. Sebagai alat penyaksian yang akan dipergunakan dikemudian hari, dan lain-lain.

Akuntansi juga merupakan upaya untuk menjaga terciptanya keadilan dalam masyarakat karena akuntansi memelihara catatan sebagai *accountability* dan menjamin akurasinya. Pentingnya keadilan ini dapat dilihat dari ayat Al-Quran Surat Al-Hadiid ayat 24 sebagai berikut:



Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan Neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan*”

Dalam Al Quran Surat Asyuraa’ ayat 182-183 berbunyi sebagai berikut:



Artinya: “*Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.*”

### 2.5.2. Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang penting. Kewajiban ini mutlak dan dikenakan atas harta dan penghasilan. Kewajiban zakat bagi muslim merupakan bukti betapa pentingnya peranan akuntansi bukan saja bagi perusahaan atau lembaga tetapi juga bagi perorangan. Dalam konteks ini akuntansi akan dapat memberikan sumbangan dalam proses perhitungan hasil laba dan jumlah asset yang akan dijadikan sebagai dasar pengenaan zakat.

### **2.5.3. BaitulMaal**

Masyarakat Islam mengenal Baitul Maal sebagai tempat menyimpan harta umat atau harta Negara. Kekayaan ini adalah milik Allah yang diwakilkan kepada pejabat untuk dibagikan kepada mustahak. Untuk penyimpanan, menjaga, mengawasi dan pembagian kekayaan umat ini maka perlu sistem pencatatan, sistem pertanggungjawaban dan sistem pelaporan. Pengelola kekayaan Negara melalui lembaga “Baitul Maal” ini sangat memerlukan akuntansi yang lebih teliti karena menyangkut harta masyarakat yang harus dipertanggungjawabkan baik kepada rakyat maupun kepada Tuhan.

### **2.5.4. Bisnis Mudharabah/Musyarakah**

Dalam perusahaan juga perlu diterapkan pembagian hak seperti dalam pembagian dividen, hasil likuidasi memerlukan catatan yang adil yang dapat membagi hak-hak mereka yang berkongsi atau berserikat secara adil.

Kalau kita katakana nilai Islam dalam akuntansi maksudnya adalah apakah *Comprehensive Accounting* itu mempunyai kelengkapan yang sama atau sesuai dengan tujuan dan hakikat dan nilai Islam. Dimuka telah dijelaskan bahwa nilai Islam dalam konteks ini dimaksudkan sebagai tata nilai yang antara lain bersifat keadilan, pertanggungjawaban, dan kebenaran (pencatatan).

Dari keterangan di atas ini jelaslah bahwa akuntansi sebenarnya sudah ada dalam masyarakat Islam dan dari aspek hukum wajib diterapkan oleh Islam baik di lembaganya, di keluarga, di perusahaan, di Negara bahkan dalam perorangan pun.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai keputusan nasabah dalam pemilihan bank syariah dan produk-produk perbankan syariah tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Penulis	Tahun	Judul	Variabel	Hasil
Vivi Zainir	2010	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap perbankan syariah	1. Faktor Internal 2. Faktor Eksternal	Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa terhadap perbankan syariah
Jufri	2010	Analisis faktor-faktor yg mempengaruhi minat konsumen dalam menggunakan produk pembiayaan mu-rabahah pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilah Airtiris	1. Kemudahan pelayanan 2. Sistem syariah 3. Promosi 4. Budaya	Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari keempat variabel tersebut yang paling dominan mempengaruhi minat konsumen adalah faktor budaya
Imam Hanafi	2007	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan pada BMT Amratani Utama Yogyakarta	1. faktor fasilitas dan kemudahan mendapatkan jasa 2. faktor keunggulan produk 3. faktor keandalan pelayanan 4. faktor kebutuhan dan norma agama 5. faktor kelom-	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari keenam faktor tersebut yang dominan mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan adalah faktor fasilitas dan kemudahan

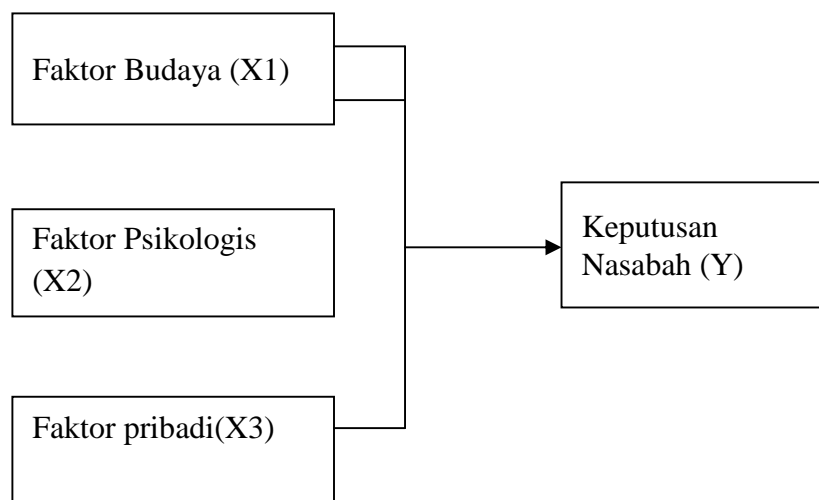
			pok referensi 6. faktor promosi	pelayanan
--	--	--	------------------------------------	-----------

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Konsumen di seluruh dunia sangat beragam dari segi usia, pendapatan, tingkat pendidikan, dan selera. Mereka juga membeli jenis barang dan jasa yang sangat berbeda-beda. Bagaimana konsumen yang terpecah-pecah itu terhubung satu sama lainnya dan terhubung dengan elemen-elemen lain di lingkungan sekitarnya mempengaruhi pilihan mereka terhadap beragam produk, jasa dan perusahaan.

Dari latar belakang dan telaah pustaka di atas, penulis menggambarkan kerangka pemikiran dalam tulisan ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pikiran**



## **2.8. Hipotesis**

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan, telaah pustaka, dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis menduga bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap pengajuan pembiayaan murabahah pada BMT adalah:

- Ha<sub>1</sub> : Faktor budaya berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah
- Ha<sub>2</sub> : Faktor psikologis berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah
- Ha<sub>3</sub> : Faktor pribadi berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah
- Ha<sub>4</sub> : Faktor budaya, faktor psikologis, dan faktor kepribadian, berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah

## **2.9. Konsep Operasional Variabel**

Pada penelitian ini variabel yang digunakan sebagai berikut.

1. Variabel independen (X) merupakan variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yang mana variabel independen ini terdiri dari:
  - a. Faktor budaya (X1)

Budaya merupakan satu sudut pandang yang pada saat yang bersamaan dijadikan jalan hidup oleh suatu masyarakat.

b. Faktor psikologis (X2)

Psikologis merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perilaku dan kognisi jiwa manusia.

c. Faktor pribadi (X3)

Pribadi ini merupakan sesuatu yang menggambarkan keadaan seseorang secara individu.

2. Variabel dependen (Y) merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen adapun yang menjadi variabel dependen adalah: Keputusan Nasabah.

Menurut Nugroho (2003;10) keputusan pembelian dari pembeli sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. Dari keempat variabel tersebut maka peneliti mengambil tiga variabel dari empat faktor yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu: 1) faktor kebudayaan/budaya, 2) faktor psikologis 3) faktor pribadi. Alasan peneliti mengambil tiga variabel tersebut karena beranggapan bahwa sebagian besar masyarakat Tambang dalam memilih pembiayaan syariah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang dilihat dari budaya, dimana budaya dan adat istiadat juga sangat mempengaruhi reaksi masyarakat dalam memilih produk yang diinginkan, di negara kita system perbankan yang berlaku saat ini terdiri dari system konvensional dan system syariah, disini penulis melakukan penelitian dengan

membandingkan kedua system tersebut dengan dasar apa yang menjadi motivasi masyarakat dalam memilih pembiayaan syariah, serta kepuasan nasabah dalam menggunakan jasa BMT dalam hal ini dapat dilihat dari faktor psikologis. Berdasarkan faktor pribadi yang mana dapat dilihat dari kehidupan pribadi orang tersebut secara individu baik dari pekerjaan, keadaan ekonomi dan gaya hidup mereka masing-masing. Setiap konsumen pada dasarnya mempunyai tingkatan-tingkatan pola hidup yang berbeda-beda, oleh sebab itu penulis mencoba menganalisa terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk syariah ditinjau dari sisi budaya, psikologis dan pribadi masyarakat.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di BMT Bina Ummat Mandiri Tambang, yang berlokasi di JL. Raya Bangkinang.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Dwi Priyatno: 2008). Sedangkan menurut Bungin (2005: 99) populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian, sehingga objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi penelitian ini adalah nasabah yang mengajukan pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang dari periode 2010 sampai 2012 yang berjumlah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian Masyarakat**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2010	135
2011	83
2012	111
Jumlah	329

Sumber : BMT Bina Ummat Mandiri

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut (Umar: 2005) sampel adalah sebagian/wakil populasi yang akan diteliti sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Mengingat waktu dan biaya yang cukup besar, untuk itu penulis menggunakan rumus Slovin dalam menentukan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Besar populasi yang diambil

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persentase kelonggaran ketidak pastian karena kesalahan penarikan sampel) sebesar 10%

$$n = \frac{329}{1+329(0.01)} = 76,68 \text{ (dibulatkan menjadi 77 orang)}$$

Jadi, jumlah sampel yang diperlukan sebesar 77 nasabah. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *accidental sampling*, dimana metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada/dijumpai oleh peneliti. Adapun kriteria sampel adalah, (1) responden adalah nasabah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang, (2) saat pengambilan sampel responden ada di lokasi BMT tersebut. Adapun nasabah yang dijadikan sampel sebanyak 77 orang/nasabah.

### **1.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek, dimana data ini akan dihasilkan nantinya dari responden itu sendiri berbentuk tanggapan (respon) tertulis sebagai hasil jawaban dari kuisisioner.

Jenis data yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah:

#### **1. Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

#### **2. Data Skunder**

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diambil dari perpustakaan atau laporan dari penelitian terdahulu.

### **1.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Yaitu metode pengumpulan data yang mengadakan Tanya jawab langsung yang ditujukan kepada ketua BMT Bina Ummat Mandiri, dan seluruh karyawan yang berada dilokasi penelitian.

#### **2. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya:

Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan dengan mendatangi/menunggu nasabah yang datang ke BMT Bina Ummat Mandiri. Teknik yang digunakan adalah teknik skala likert dari 1-5 dengan kategori sebagai berikut:

SS	S	N	TS	STS
1	2	3	4	5

Keterangan:

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Netral
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

Cara menjawabnya dengan memberikan tanda silang (×) pada kolom yang tersedia.

### 1.5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Data

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel lain (X), sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen (Y). Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

**Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Indikator</b>
<b>1</b>	<b>Budaya (X1)</b>	Budaya merupakan satu sudut pandang yang pada saat yang bersamaan dijadikan jalan hidup oleh suatu masyarakat	1.Kebiasaan 2.Nilai 3. Agama 4. Sistem Syariah 5. Budaya
<b>2</b>	<b>Psikologis (X2)</b>	Psikologis merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan kognisi jiwa manusia	1.Motivasi 2.Pembelajaran 4.Kepuasan 5. sikap
<b>3</b>	<b>Kepribadian (X3)</b>	Kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari system psikofisis individu yang menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya secara unik	1.Pekerjaan 2.Keadaan ekonomi 3.Gaya hidup
<b>4</b>	<b>Keputusan Nasabah (Y)</b>	Keputusan nasabah adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternative, dan memilih salah satu di antaranya	1.Kebutuhan 2.Sistem Syariah 3.Pelayanan 4.BagiHasil 5.Pengalaman

Dalam penelitian ini cara pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tanggapan seseorang terhadap suatu hal. Responden memberi tanggapan positif atau tanggapan negatif. Skala likert terdiri dari lima tingkatan, mulai dari tingkatan sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

### **1.6. Instrumen Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Pengujian data yang dilakukan meliputi pengujian validitas (keabsahan) dan pengujian reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan untuk melakukan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrument yang digunakan.

### **3.7. Analisis Data**

#### **1.7.1. Uji Kualitas Data**

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas dalam pengujian tersebut adalah data penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk menghasilkan data yang berkualitas.

#### **1. Pengujian Validitas**

Pengujian validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang diukur (Dwi Priyatno: 2008). Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data,

layak atau tidaknya suatu data yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode validitas yaitu melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dapat dilihat kevalidan dari corrected item-total correlation. Kuisisioner dapat dikatakan valid jika corrected item-total correlation memiliki nilai kritis  $> 0,3$  atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi  $>30\%$  dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi  $<30\%$  di kategorikan tidak valid dan akan di sisihkan dari analisis selanjutnya.

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas di gunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang di gunakan dapat di andal kan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Ada beberapa metode pengujian reabilitas yang dapat di kaitkan dengan data, dapat di lakukan dengan cara: *one shot* atau pengukuran sekali saja: disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya di bandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

## **3. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap multivariate khususnya jika tujuannya adalah interfrensi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Dwi Priyatno: 2008). Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya sesuatu

yang dapat diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode uji kolmogorov-smirnov.

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus di penuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolearitas.

##### **2) Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a)  $H_0$ : tidak ada gejala heteroskedastistas
- b)  $H_a$ : ada gejala heteroskedastistas
- c)  $H_0$  diterima bila  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan  $H_0$  ditolak bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  yang berarti terdapat heteroskedastistas.

##### **3) Autokolerasi**

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokolerasi, yaitu kolerasi yang terjadi



antara residual pada satu pengamatan pada pengamatan lain pada model regresi (Dwi Priyatno: 2010). Metode yang digunakan dalam metode autokorelasi dapat dilakukan dengan cara Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $d$  lebih kecil dari  $DL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Adapun rumus dari Uji Durbin Watson sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum e_i - e_{i-1}}{\sum e_i^2}$$

Dimana:

$d$  = nilai Durbin Watson

$e_i$  = jumlah kuadrat sisa

### 1.7.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi).

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut.

### 1) Uji parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu mempengaruhi terhadap nilai variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji t atau dengan menggunakan rumus *P value*. Dalam uji t dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan:

*t* hitung = hasil perhitungan

*b<sub>i</sub>* = koefisien regresi

*s<sub>b<sub>i</sub></sub>* = standar error

Hipotesis yang diterima jika: *t* hitung > *t* tabel atau *P value* < 0,05

Hipotesis yang ditolak jika: *t* hitung < *t* tabel *P value* > 0,05

### 2) Uji Simultan (Uji *F*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (*X*<sub>1</sub>, *X*<sub>2</sub>.....*X<sub>n</sub>*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*Y*). Analisis uji *F* dengan membandingkan *F* hitung dengan *F* tabel.

Nilai *F* hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut: *F* hitung =

$$\frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel

$n$  = Jumlah sampel

*Level of significance* yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan adalah  $H_0$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai  $F$  hitung dengan nilai  $F$  tabel, apabila:

- a.  $F$  hitung  $> F$  tabel  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang besar
- b.  $F$  hitung  $< F$  tabel  $H_0$  ditolak karena tidak dapat pengaruh yang besar.

### 3) Koefisien Determinasi ( $R$ )

Koefisien determinasi ( $R$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **4.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

BMT Bina Ummat Mandiri merupakan salah satu lembaga keuangan yang bersifat syariah, yang menghimpun dana (harta) masyarakat dari berbagai sumber (modal, tabungan, zakat, infak dan wakaf) dan pada kegiatan produktif (investasi) dalam kerangka syariah islam.

Kendati BMT lainnya sudah banyak di Indonesia, akan tetapi implementasi prinsip-prinsip syariah secara teknis operasional masih dihadapkan pada sekian banyak permasalahan yang perlu segera dipecahkan. Salah satunya menyangkut kemampuan analisis fiqih sebagian pengelola BMT Bina Ummat Mandiri Tambang yang kurang paham dan juga kurang pahamnya masyarakat muslim. Selain itu, sistem Undang-undang Negara Indonesia tidak memberikan tempat kepada yang namanya BMT. Bagaikan busa diatas air karena tidak adanya tempat untuk bernaung, maka BMT di titipkanlah dibawah payung koperasi, padahal sistem BMT jauh lebih kompleks disbanding koperasi dan Bank Konvensional.

Hal ini tanpa disadari akan memegang kredibilitas BMT itu sendiri, sehingga BMT tidak mendapatkan tempat disebagian besar kaum muslimin.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) pertama di dirikan oleh Rasulullah SAW yang pada mulanya tidak mempunyai bentuk formal. Kemudian pada masa kekhalifahan Umar bin Khatab baru diaplikasikan dalam bentuk suatu lembaga,

sehingga memberikan fleksibilitas yang tinggi terhadap kehidupan bermasyarakat dimasa itu. Harta yang masuk hamper habis dibagi-bagikan kepada kaum muslimin, digunakan untuk pemeliharaan urusan mereka. Dengan kata lain, harta yang dikumpulkan digunakan untuk sebagaimana muzakky dan mustahik sehingga kas Negara tidak berkembang. Padahal BMT juga memainkan fungsi kebijakan fiskal, sebagaimana dikenal dengan ekonomi sekarang ini yang memberikan dampak tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Untuk menindak lanjuti hal seperti ini, maka berkumpullah komunitas masyarakat, pada tanggal 05 november 2006 berdirilah BMT Bina Ummat Mandiri di Tambang, yang pada awalnya diberi nama BMT Syariah Tambang. Proses pergantian nama dilatar belakangi oleh perubahan jaman dan tata kelola ekonomi, selain itu untuk lebih memperluas dan mengembangkan dari pada visi dan misi BMT itu sendiri. Maka pihak manajemen BMT merubahnya menjadi BMT Bina Ummat Mandiri sebagai langkah awal untuk menuju ekonomi syariah dan mewujudkan masyarakat madani.

Mengikat BMT merupakan lembaga keuangan yang mandiri, maka perlu ada keterkaitan pengembangan dengan usaha yang dijalankan. Hal ini menjadi fokus BMT Bina Ummat Mandiri Tambang sebagai paradigm perekonomian ummat sehingga kita dapat menjalankan sistem ekonomi sesuai dengan syariah Islam.

#### **4.2. Visi dan Misi**

**Visi :** Menjadi LKMS yang kokoh, peduli dan terpercaya menuju kesejahteraan bersama dunia dan akhirat

**Misi:**

- Menerapkan sistem syariah secara konsisten dan menyeluruh
- Mewujudkan kualitas asset yang sehat, SDM yang cakap dan sistem operasional yang handal
- Mewujudkan kepedulian kepada seluruh masyarakat ekonomi lemah dengan program pemberdayaan dan pendampingan

**Tujuan:**

Tujuan berdirinya BMT Bina Ummat Mandiri Tambang adalah terwujudnya suatu lembaga keuangan syariah yang mampu mengangkat taraf hidup pelaku ekonomi lemah dalam satu sistem syariah Islam

**Fungsi :**

- BMT berfungsi sebagai lembaga intermediasi sebagai lembaga keuangan syariah
- Bidang lainnya berfungsi sebagai mediasi menerima zakat, infak dan lainnya. Dan selanjutnya diteruskan ke yang berhak boleh dalam bentuk produktif

**Usaha:**

Adapun usaha yang dilakukan adalah:

- Menumbuh kembangkan sektor riil baik dibidang industri maupun pertanian, perdagangan dengan posisi sebagai penyandang dana, konsultan, atau network

marketing dan lainnya.

- Mengisi program Islamisasi sistem ekonomi (Muamalah) terhadap regenerasi sebagai sumber pembentukan konsep dan praktek operasional BMT motivatif dan kreatif.
- Menciptakan layanan yang diterima masyarakat tingkat apapun dibidang produksi pembayaran positif, baik sebagai debitur maupun kreditur.

#### **4.3. Produk-produk BMT Bina Ummat Mandiri Tambang**

Bidang keuangan yang produktif

##### **1.3.1. Sumber Dana**

- a. Modal awal yaitu yang pangkal dari BMT Bina Ummat Mandiri Tambang
- b. Tabungan Wadi'ah, yaitu simpanan dari nasabah yang memerlukan jasa penitipan dana dengan tingkat keleluasaan tertentu untuk menarik kembali tanpa mendapatkan bagi hasil
- c. Tabungan syariah mudharabah, yaitu simpanan dari nasabah yang mencari kesempatan investasi atas dananya dalam jangka waktu kapan saja boleh menarik dananya dengan mendapat bagi hasil
- d. Investasi syari'ah, ialah simpanan nasabah dengan sistem yang berjangka dan imbalan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan
- e. Investasi syari'ah muqaiyadah, adalah simpanan nasabah yang mencari kesempatan berinvestasi dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh nasabah yang berinvestasi tersebut.



### **1.3.2. Pendistribusian**

- a. Pembiayaan murabahah, yaitu pembiayaan dengan akad jual beli antara BMT selaku penyedia barang (penjual) dengan nasabah memesan pembelian (debitur) dengan waktu pembayaran di tentukan dan BMT mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang telah di setujui
- b. Pembiayaan ijarah, adalah pembiayaan dengan akad penyediaan jasa dari suatu barang oleh BMT dengan tujuan mendapatkan ujah (sewa atau upah) dari nasabah yang menggunakan jasa tersebut dengan yang telah di tentukan
- c. Pembiayaan mudharabah, adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil pihak BMT sebagai pemodal dan pengelola sebagai tenaga ahli dengan jasa kerjasama saling menguntungkan dengan resiko dan bahagian yang telah di sepakati
- d. Al-qardhul Hasan, yaitu pembiayaan yang akadnya tidak mengambil keuntungan khusus untuk membantu masyarakat miskin

### **1.3.3. Manajemen BMT Bina Ummat Mandiri Tambang**

- a. Bentuk Manajemen BMT

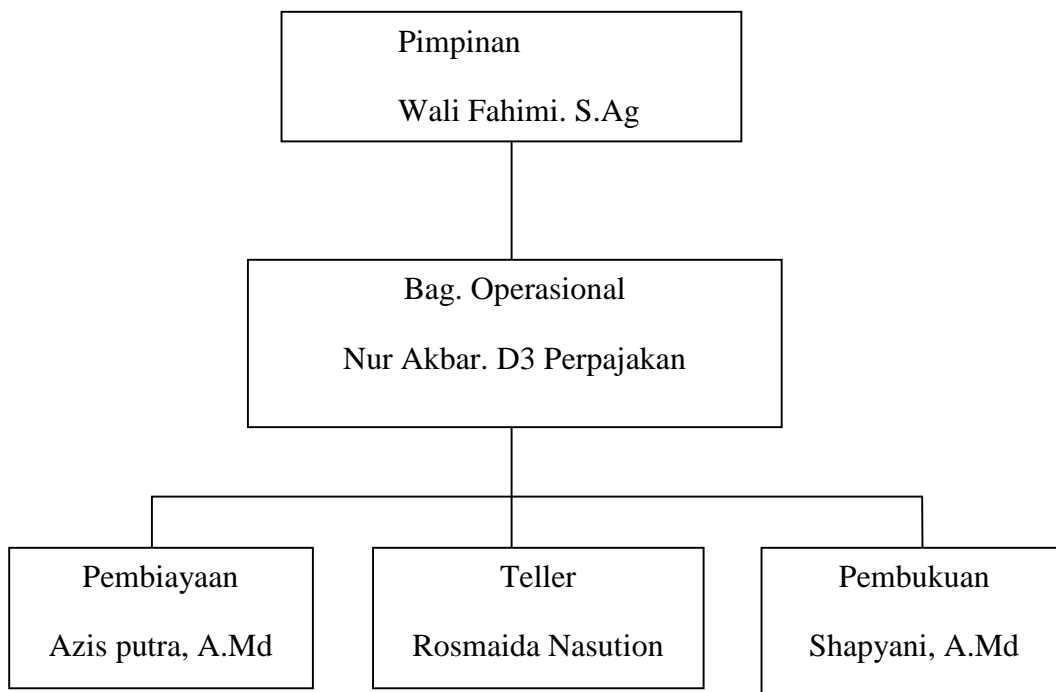
Batasan manajemen adalah para personil yang ada dalam struktur organisasi, nasabah, berikut sarana dan prasarana serta yang menunjang hal tersebut. Dengan cara pendekatan keagamaan pelatihan-pelatihan berbasis pada training dan pengembangan wawasan dari seluruh elemen.

#### 4.4. Strutur Organisasi

Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka hubungan orang-orang yang bekerjasama perlu ditetapkan secara nyata dalam bentuk struktur organisasi akan menunjang kerangka susunan perwujudan pola hubungan antara fungsi-fungsi atau menunjukkan kedudukan orang-orang yang bekerjasama, tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang berada dalam suatu organisasi.

Dalam rangka melaksanakan operasionalnya, maka BMT Bina Ummat Mandiri Tambang telah membentuk struktur organisasi yang secara formal untuk memperlancar dan mempertegas prosedur kerja para karyawan sehingga dapat terkoordinir lebih efektif.

Struktur Organisasi BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.



Gambar 4.1

Adapun tugas dari masing-masing bagian adalah:

1. Badan Pendiri

Badan pendiri mempunyai wewenang dalam membentuk pengurus BMT syari'ah tambang. Pengurus BMT ini ditunjuk melalui rapat antara anggota-anggota badan pendiri yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali

2. Pengurus

Adapun tugas-tugas dari pengurus adalah:

- a. Menunjuk pengelola BMT syari'ah tambang yang professional
- b. Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama BMT
- c. Mewakili BMT Bina Ummat Mandiri tambang diluar dan dihadapan pengadilan
- d. Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengelola BMT.

3. Pengelola

Adapun tugas-tugas dari pengelola adalah:

- a. Memimpin jalannya BMT syari'ah tambang sehingga sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah digariskan pengurus
- b. Melakukan kegiatan pelayanan kepada peminjam serta melakukan pembinaan agar pembiayaan yang diberikan tidak macet
- c. Memberikan pelayanan informasi kepada semua anggota

4. Kasir

Adapun tugas-tugas dari kasir adalah:

- a. Menerima setoran tabungan, menerima pembayaran angsuran pembiayaan,  
dan memberikan pembiayaan
- b. Membukukan transaksi

5. Bidang pembiayaan

Adapun tugas-tugas pembiayaan adalah:

- a. Melakukan survey lapangan bagi nasabah yang ingin melakukan transaksi  
pembiayaan
- b. Membuat akad perjanjian dengan nasabah
- c. Melaporkan kegiatan-kegiatan ke rapat anggota
- d. Mengirim surat teguran

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Karakteristik Responden**

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data termasuk pembahasan atas data hasil olahan tersebut.

Sebelum pembahasan dilanjutkan, maka perlu dideskripsikan karakteristik Masyarakat (nasabah) yang terjaring sebagai responden penelitian sekaligus sumber data, yakni meliputi jenis kelamin, umur dan pekerjaan. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

##### **5.1.1. Jenis Kelamin**

**Tabel 5.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Laki-laki	48	62,34%
2	perempuan	29	37,66%
	Jumlah	77	100%

**Sumber: Data Olahan Tahun 2013**

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa rata-rata jenis kelamin responden terdiri dari responden laki-laki sebanyak 48 (62,34%) responden dan sisanya perempuan sebanyak 29 (37,66%) responden.

##### **5.1.2. Umur**

Tingkat umur juga perlu ditinjau terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan syariah (murabahah). Artinya pemikiran dan keputusan untuk memilih BMT Bina Ummat Mandiri tambang sebagai

sarana penyimpanan dan penyaluran dana, jelas membutuhkan pemahaman yang baik dan usia matang, setidaknya sudah mengetahui baik buruknya eksistensi BMT Bina Ummat Mandiri Tambang tersebut. Mengenai tingkat umur responden ini, maka dapatlah dilihat pada Tabel 5.2:

**Tabel 5.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur	Frekuensi	Persentase
1	21-25 Tahun	6	7,79 %
2	26-30 Tahun	15	19,48 %
3	31-35 Tahun	18	23,38 %
4	36-40 Tahun	13	16,88 %
5	41-45 Tahun	17	22,08 %
6	46-50 Tahun	8	10,39 %
	Jumlah	77	100 %

**Sumber : Data Olahan Tahun 2013**

Dari Tabel 5.2 terlihat bahwa tingkat umur responden dikatakan sudah matang dan masih produktif, karena dari 77 responden terdapat 6 responden (7,79 %) berumur 21-25 tahun, kemudian 15 responden (19,48 %) berumur 26-30 tahun, pada umur 31-35 tahun terdapat 18 (23,38%) responden, pada umur 36-40 tahun terdapat 13 (16,88%) responden, kemudian pada tingkat umur 41-45 tahun terdapat 17 (22,08%) responden, sedangkan pada tingkat umur 46-50 tahun terdapat 8 (10,39%) responden.

### **5.1.3. Pekerjaan**

Unsur pekerjaan yang dimiliki masyarakat selaku konsumen turut mempengaruhi keputusan dalam memilih pembiayaan pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang. Hal ini dimaklumi karena masyarakat

(nasabah) yang memilih pembiayaan murabahah sering terkait pada pekerjaan dan penghasilan yang diperoleh setiap harinya. Mengenai pekerjaan responden, maka dapat dilihat pada Tabel 5.3 :

**Tabel 5.3 : Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan**

No	Tingkat pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Wiraswasta	31	40,26 %
2	Wira Usaha	15	19,48 %
3	Pedagang	18	23,38 %
4	Petani	4	5,19 %
5	Lain-lain	9	11,69 %
	Jumlah	77	100 %

**Sumber : Data Olahan Tahun 2013**

Dari table 5.3 terlihat bahwa pekerjaan responden cukup bervariasi, dimana dari 77 responden terdapat 31 (40,26%) responden yang bekerja sebagai wiraswasta, kemudian 15 (19,48%) responden bekerja sebagai wira usaha, terdapat 18 (23,38%) responden bekerja sebagai pedagang, dan 4 (5,19%) responden bekerja sebagai petani selebihnya 9 (11,69%) responden menekuni bidang lain seperti ibu rumah tangga, mahasiswa dan lain-lain.

## **5.2. Deskripsi Variabel Penelitian**

Variable yang digunakan dalam penelitian mengenai “pengaruh budaya, psikologis dan kepribadian terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang” ini terdiri dari empat variabel, yakni variabel dependen (keputusan nasabah) dan variable independen terdiri dari budaya, psikologis

dan kepribadian. Berdasarkan data yang diperoleh dan telah dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner, maka penulis mendeskripsikan satu persatu variable penelitian sebagai berikut:

#### **5.2.1. Analisis Keputusan Nasabah (Y)**

Menurut Schiffman dalam Mery Narisman (2010;23), mendefenisikan suatu keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternative. Seorang konsumen yang hendak melakukan pilihan maka ia harus memiliki pilihan alternative. Contoh, seseorang yang membutuhkan dana untuk modal usaha atau untuk membeli suatu barang, ia akan dihadapkan pada pilihan untuk meminjam dana pada bank konvensional yang memberlakukan system bunga atau bank syariah yang memberlakukan system bagi hasil. Dengan demikian ia harus mengambil keputusan untuk memilih dari dua alternative tersebut.

Variabel keputusan nasabah (Y) dalam penelitian ini diwakili oleh 5 (lima) pernyataan yang mencerminkan indikator keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang. Adapun hasil tanggapan responden (nasabah) dalam penelitian terhadap indikator tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam penuangan Tabel 5.4:



**Tabel 5.4 : Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan untuk Variabel Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Murabahah Pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.**

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden					Jlh
		SS	S	N	TS	STS	
1	Saya memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang karena dorongan atas kebutuhan modal usaha	5	34	19	19	0	77
2	Saya memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang karena popularitas sistem syariah saat ini	5	35	27	10	0	77
3	Adanya usaha untuk memberikan pelayanan nasabah yang berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan	2	33	31	11	0	77
4	Saya memilih pembiayaan pada BMT Bina Ummat Mandiri karena keuntungan dan resiko ditanggung secara bersama-sama	5	35	23	14	0	77
5	Saya akan mengulangi memilih dan menggunakan pembiayaan murabahah karena saya mendapatkan pengalaman yang baik saat memilih pembiayaan pada masa lalu	6	39	18	14	0	77

**Sumber : Data Olahan Tahun 2013**

Dari Tabel 5.4 diketahui tanggapan responden untuk item pernyataan pertama bahwa saya memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang karena dorongan atas kebutuhan modal usaha, yakni menyatakan sangat setuju sebanyak 5responden(6,49%), setuju

34 responden (44,15%), netral sebanyak 19 responden (24,67%), tidak setuju sebanyak 19 responden (24,67%) dan sangat tidak setuju 0. Ini berarti, sebagian besar responden setuju bahwa memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang karena dorongan atas kebutuhan modal usaha.

Untuk item pertanyaan kedua yang menyatakan bahwa saya memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang karena popularitas system syariah saat ini, yakni yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 responden (6,49%), setuju sebanyak 35 responden (45,45%), kemudian netral sebanyak 27 responden (35,06%), tidak setuju sebanyak 10 responden (12,99%) dan sangat tidak setuju 0. Ini berarti, sebagian besar responden setuju bahwa memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang karena popularitas system syariah saat ini.

Untuk item pernyataan ketiga yaitu bahwa adanya usaha untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan, yakni yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 responden (2,60%), setuju sebanyak 33 responden (42,86%), kemudian netral sebanyak 31 responden (40,26%), tidak setuju sebanyak 11 responden (14,28%) dan sangat tidak setuju 0. Ini berarti sebagian besar responden setuju bahwa adanya usaha untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur kerja yang ditetapkan.

Untuk item pernyataan keempat yaitu saya memilih pembiayaan

pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang karena keuntungan dan kerugian ditanggung secara bersama-sama, yakni yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden (19,48%), setuju sebanyak 35 responden (45,45%), kemudian netral sebanyak 23 responden (29,87%), tidak setuju 14 responden (18,18%) dan sangat tidak setuju 0. Ini berarti sebagian besar responden setuju memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang karena keuntungan dan resiko ditanggung secara bersama-sama.

Untuk item kelima yaitu saya akan mengulangi memilih dan menggunakan pembiayaan murabahah karena saya mendapatkan pengalaman yang baik saat memilih pembiayaan pada masa lalu, dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden (7,79%), setuju sebanyak 39 responden (50,65%), kemudian netral sebanyak 18 responden (23,38%), tidak setuju sebanyak 14 responden (18,18%) dan sangat tidak setuju 0. Ini berarti sebagian besar responden setuju akan mengulangi memilih dan menggunakan pembiayaan murabahah karena mendapatkan pengalaman yang baik saat memilih pembiayaan pada masa lalu.

#### **5.2.2. Analisis Budaya (X1)**

Budaya merupakan penyebab dasar keinginan dan perilaku konsumen. Perilaku manusia sebagian besar merupakan hasil proses mengenai nilai persepsi, keinginan dan perilaku dasar dari keluarga dan lembaga penting lainnya.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki

bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Budaya juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.

Budaya dan adat istiadat juga sangat mempengaruhi reaksi masyarakat dalam memilih produk yang diinginkan terhadap perilaku konsumen.

Variabel budaya (X1) dalam penelitian ini diwakili oleh 5 (lima) item pernyataan yang mencerminkan indikator pengaruh budaya terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang. Adapun hasil tanggapan responden (nasabah) dalam penelitian terhadap indikator tersebut, untuk lebih jelasnya dalam dilihat penguangan tabel berikut:

**Tabel 5.5 : Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Untuk Variabel Budaya Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.**

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden					Jlh
		SS	S	N	TS	STS	
1	Kebiasaan mempengaruhi nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang	7	34	15	20	1	77
2	Nilai-nilai leluhur dan didikan moral dari orang tua mempengaruhi saya untuk memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang	9	27	21	20	0	77
3	Kepercayaan yang saya anut mempengaruhi saya dalam	7	29	14	27	0	77

	memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang						
4	Pengetahuan saya terhadap system syariah yang diterapkan oleh BMT Bina Ummat Mandiri Tambang mempengaruhi saya untuk menggunakan jasanya	9	32	15	20	1	77
5	Ditinjau dari segi budaya masyarakat Tambang prinsip bagi hasil mempengaruhi saya untuk memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang	11	22	20	23	1	77

**Sumber : Data Olahan Tahun 2013**

Dari tabel 5.5 diketahui tanggapan responden untuk item pertanyaan pertama bahwa kebiasaan mempengaruhi nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang, yakni yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden (9,09%), setuju sebanyak 34 responden (44,15%), kemudian netral sebanyak 15 responden (19,48%), tidak setuju sebanyak 20 responden (25,97%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden (1,3%). Ini berarti sebagian besar responden setuju bahwa kebiasaan mempengaruhi nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.

Untuk item pernyataan kedua yaitu nilai-nilai leluhur dan didikan moral dari orang tua mempengaruhi nasabah untuk memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang, yakni yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 responden (11,69%), setuju sebanyak 27 responden (35,06%), kemudian netral sebanyak 21 responden

(27,27%), tidak setuju sebanyak 20 responden (25,97%) dan sangat tidak setuju 0. Ini berarti sebagian besar responden setuju bahwa nilai-nilai leluhur dan didikan moral dari orang tua mempengaruhi nasabah untuk memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.

Untuk item pernyataan ketiga bahwa kepercayaan yang dianut mempengaruhi nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang, yakni yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden (9,10%), setuju sebanyak 29 responden (37,66%), kemudian netral sebanyak 14 responden (18,18%), tidak setuju sebanyak 27 responden (35,06%) dan sangat tidak setuju 0. Ini berarti sebagian besar responden setuju bahwa kepercayaan yang dianut mempengaruhi nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.

Untuk item pernyataan keempat bahwa pengetahuan nasabah terhadap system syariah yang diterapkan oleh BMT Bina Ummat Mandiri Tambang mempengaruhi nasabah untuk menggunakan jasanya, dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 responden (11,69%), setuju sebanyak 32 responden (41,56%), kemudian netral sebanyak 15 responden (19,48%), tidak setuju sebanyak 20 responden (25,97%) dan sangat tidak setuju 1 responden (1,30%). Ini berarti sebagian besar responden setuju bahwa pengetahuan nasabah terhadap sistem syariah yang diterapkan oleh BMT Bina Ummat Mandiri Tambang mempengaruhi nasabah untuk

menggunakan jasanya.

Untuk item pernyataan kelima bahwa ditinjau dari segi budaya masyarakat Tambang prinsip bagi hasil mempengaruhi nasabah untuk memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang, dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 responden (14,29%), setuju sebanyak 22 responden (28,57%), kemudian netral sebanyak 20 responden (25,97%), tidak setuju sebanyak 23 responden (29,87%) dan sangat tidak setuju 1 responden (1,30%). Ini berarti sebagian besar responden tidak setuju bahwa ditinjau dari segi budaya masyarakat Tambang prinsip bagi hasil mempengaruhi nasabah untuk memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.

### **5.2.3. Analisis Psikologis (X2)**

Psikologis merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan kognisi jiwa manusia. Psikologi juga mempunyai pengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk yang diinginkan berdasarkan pada perilaku manusia.

Variabel psikologis (X2) dalam penelitian ini diwakili oleh 5 (lima) pernyataan yang mencerminkan indikator pengaruh psikologis terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang. Adapun hasil tanggapan responden (nasabah) penelitian terhadap indikator tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat penguasaan tabel berikut:

**Tabel 5.6 : Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Untuk Variabel Psikologis Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.**

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden					Jlh
		SS	S	N	TS	STS	
1	Kejelasan informasi produk memotivasi saya untuk memilih pembiayaan pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang	6	32	22	16	1	77
2	Adanya larangan riba memotivasi saya untuk memilih jasa BMT Bina Ummat Mandiri Tambang	6	27	22	22	0	77
3	Adanya larangan riba memotivasi saya untuk memilih jasa BMT Bina Ummat Mandiri Tambang Memilih jasa BMT Bina Ummat Mandiri menambah pengetahuan saya tentang perkembangan usaha syariah	5	34	17	21	0	77
4	Saya merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan BMT Bina Ummat Mandiri Tambang	6	35	21	15	0	77
5	Produk yang ditawarkan oleh BMT Bina Ummat Mandiri , dapat mempengaruhi sikap nasabah karena pada dasarnya nasabah ingin menyesuaikan diri terhadap kebutuhan	5	34	21	16	1	77

**Sumber : Data Olahan Tahun 2013**

Dari tabel 5.6 dapat dilihat tanggapan responden untuk item pernyataan pertama bahwa kejelasan informasi produk memotivasi nasabah untuk memilih pembiayaan pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang, yakni yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden (7,79%), setuju sebanyak 32 responden (41,56%), kemudian netral sebanyak 22 responden (28,57%), tidak setuju sebanyak 16 responden (20,78%) dan sangat tidak setuju 1 responden (1,30%). Ini berarti, sebagian besar responden setuju bahwa kejelasan informasi memotivasi



nasabah untuk memilih pembiayaan pada BMT Bina Ummat mandiri Tambang.

Untuk item pernyataan kedua bahwa adanya larangan riba memotivasi nasabah untuk memilih jasa BMT Bina Ummat Mandiri Tambang, yakni yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden (7,79%), setuju 27 responden (35,06%), kemudian netral sebanyak 22 responden (28,57%) , tidak setuju sebanyak 22 responden (28,57%) dan sangat tidak setuju 0. Ini berarti sebagian besar respon setuju terhadap pernyataan adanya larangan riba dapat memotivasi nasabah untuk memilih jasa BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.

Untuk item pernyataan ketiga bahwa memilih jasa BMT Bina Ummat Mandiri Tambang menambah pengetahuan nasabah mengenai perkembangan usaha syariah, dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 responden (6,49%), setuju sebanyak 34 responden (44,15%), kemudian netral sebanyak 17 responden (22,08%), tidak setuju sebanyak 21 responden (27,27%) dan sangat tidak setuju 0. Ini berarti, sebagian besar responden setuju bahwa memilih jasa BMT Bina Ummat Mandiri Tambang menambah pengetahuan nasabah mengenai perkembangan usaha syariah.

Untuk item pernyataan keempat bahwa nasabah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan BMT Bina Ummat Mandiri Tambang, dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden (7,79%), setuju sebanyak 35 responden (45,45%), kemudian

netral sebanyak 21 responden (27,27%), tidak setuju sebanyak 15 responden (19,48%) dan sangat tidak setuju 0. Ini berarti sebagian besar responden setuju bahwa nasabah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.

Untuk item pernyataan kelima produk yang ditawarkan oleh BMT Bina Ummat Mandiri dapat mempengaruhi sikap nasabah karena pada dasarnya nasabah ingin menyesuaikan diri terhadap kebutuhan, dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 responden (6,49%), setuju sebanyak 34 responden (44,15%), kemudian netral sebanyak 21 responden (27,27%), tidak setuju sebanyak 16 responden (20,78%) dan sangat tidak setuju 1. Ini berarti sebagian besar responden setuju produk yang ditawarkan BMT Bina Ummat Mandiri dapat mempengaruhi sikap nasabah karena pada dasarnya nasabah ingin menyesuaikan diri terhadap kebutuhan.

#### **5.2.4. Analisis Pribadi (X3)**

Pribadi adalah suatu keadaan yang menggambarkan pribadi seseorang secara individu. Sedangkan kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya. Kepribadian juga dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih suatu produk yang diinginkan melalui perilaku seseorang.

Variable pribadi (X3) dalam penelitian ini diwakili oleh 5 (lima) pernyataan yang mencerminkan indikator kepribadian nasabah dalam

memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat mandiri Tambang. Adapun hasil tanggapan responden (nasabah) penelitian terhadap indikator tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat penguasaan tabel berikut :

**Tabel 5.7 : Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Untuk Variabel pribadi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.**

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden					Jlh
		SS	S	N	TS	STS	
1	Menggunakan jasa BMT Bina Ummat mandiri dipengaruhi oleh profesi dan pekerjaan	6	31	16	24	0	77
2	Keadaan ekonomi akan mempengaruhi nasabah untuk memilih pembiayaan pada BMT Bina Ummat Mandiri	3	29	18	27	0	77
3	Dengan mempertimbangkan keadaan ekonomi saya maka saya pilih untuk menggunakan jasa BMT Bina Ummat Mandiri	3	29	21	24	0	77
4	Menggunakan jasa BMT Bina Ummat Mandiri sesuai dengan gaya hidup saya	4	24	26	23	0	77
5	Ketidakmampuan nasabah untuk mengkonsumsi barang-barang berpengaruh terhadap keputusan	2	30	20	24	1	77

**Sumber : Data Olahan Tahun 2013**

Dari tabel 5.7 diketahui tanggapan responden untuk item pernyataan pertama mengenai penggunaan jasa BMT Bina Ummat Mandiri dipengaruhi oleh profesi dan pekerjaan, dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden (7,79%), setuju sebanyak 31 responden (40,26%), kemudian netral sebanyak 16 responden (20,79%), tidak setuju sebanyak 24 responden (31,17%) dan sangat tidak setuju 0. Ini berarti

sebagian besar responden setuju menggunakan jasa BMT Bina Ummat Mandiri Tambang dipengaruhi oleh profesi dan pekerjaan.

Untuk item pernyataan kedua bahwa keadaan ekonomi akan mempengaruhi nasabah untuk memilih pembiayaan pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang, dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 responden (3,90%), setuju sebanyak 29 responden (37,66%), kemudian netral sebanyak 18 responden (23,38%), tidak setuju sebanyak 27 responden (25,06%) dan sangat tidak setuju 0. Ini berarti sebagian besar responden setuju keadaan ekonomi akan mempengaruhi nasabah untuk memilih pembiayaan pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.

Untuk item pernyataan ketiga yaitu dengan mempertimbangkan keadaan ekonomi saya maka saya pilih untuk menggunakan jasa BMT Bina Ummat Mandiri, dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 responden (3,90%), setuju sebanyak 29 responden (37,66%), kemudian netral sebanyak 21 responden (27,27%), tidak setuju 24 responden (31,17%) dan sangat tidak 0. Ini berarti sebagian besar responden setuju dengan mempertimbangkan keadaan ekonomi maka akan mempengaruhi nasabah untuk menggunakan jasa BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.

Untuk item pernyataan keempat menggunakan jasa BMT Bina Ummat mandiri Tambang sesuai dengan gaya hidup nasabah, dimana yang menyatakan setuju sebanyak 4 responden (5,19%), setuju sebanyak 24 responden (31,17%), kemudian netral sebanyak 26 responden (33,77%), tidak setuju sebanyak 23 responden (29,87%) dan sangat tidak setuju 0. Ini

berarti, sebagian besar responden netral menggunakan jasa BMT Bina Ummat Mandiri Tambang sesuai dengan gaya hidup mereka (nasabah).

Untuk item pernyataan kelima yaitu ketidak mampuan nasabah untuk mengkonsumsi barang-barang berpengaruh terhadap keputusan memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang, dimana yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 responden (2,60%), setuju sebanyak 30 responden (38,96%), kemudian netral sebanyak responden (25,97%), tidak setuju sebanyak 24 responden (31,17%) dan sangat tidak setuju 1 responden (1,30%). Ini berarti, sebagian besar responden setuju bahwa ketidakmampuan nasabah untuk mengkonsumsi barang-barang berpengaruh terhadap keputusan memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.

### **5.3. Uji Kualitas Data**

Sehubungan dengan maksud untuk mengukur kualitas data dalam penelitian mengenai “pengaruh budaya, psikologis dan kepribadian terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang” ini, maka dilakukan uji sebagai berikut :

#### **5.3.1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kebenaran atau validnya data yang digunakan dalam penelitian. Data dikatakan valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif. Untuk pembahasan ini dilakukan uji signifikan koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan  $r$

kritis pada taraf signifikan 0,05 (signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

Pada program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *bivariate pearson*.

Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Angka kritik pada penelitian ini adalah  $N = 77$  dengan taraf signifikan 5% maka angka kritik untuk uji validitas pada penelitian adalah  $r_{tabel}$  sebesar 0,244. Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan melalui program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.8 : Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Murabahah**

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Nilai Korelasi <math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
KN. 1	0,659	0,224	Valid
KN. 2	0,623	0,224	Valid
KN. 3	0,612	0,224	Valid
KN. 4	0,700	0,224	Valid
KN. 5	0,573	0,224	Valid

**Sumber : Data Olahan Tahun 2013**

Dari Tabel 5.8 diketahui bahwa variabel keputusan nasabah secara keseluruhan nilai korelasi (*pearson correlation*) bernilai positif dengan nilai  $r$  hitung  $r$  tabel . Dengan demikian kelima butir pernyataan keputusan nasabah (Y) dalam penelitian ini adalah valid.

**Tabel 5.9 : Hasil Uji Validitas Variabel Budaya (X1)**

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Nilai korelasi <math>r</math> hitung</b>	<b><math>r</math> tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
BD. 1	0,729	0,224	Valid
BD. 2	0,738	0,224	Valid
BD. 3	0,782	0,224	Valid
BD. 4	0,755	0,224	Valid
BD. 5	0,727	0,224	Valid

**Sumber : Data Olahan Tahun 2013**

Dari tabel 5.9 diketahui bahwa variabel budaya secara keseluruhan nilai korelasi (*pearson correlation*) bernilai positif dengan nilai  $r$  hitung  $r$  tabel. Dengan demikian kelima butir pernyataan budaya (X1) dalam penelitian ini valid.

**Tabel 5.10 : Hasil Uji Validitas Variabel Psikologis (X2)**

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Nilai Korelasi <math>r</math> hitung</b>	<b><math>r</math> tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
PS. 1	0,789	0,224	Valid
PS. 2	0,754	0,224	Valid
PS. 3	0,770	0,224	Valid
PS. 4	0,677	0,224	Valid
PS. 5	0,584	0,224	Valid

**Sumber : Data Olahan Tahun 2013**

Dari tabel 5.10 diketahui bahwa variabel budaya secara keseluruhan nilai korelasi (*pearson correlation*) bernilai positif dengan nilai  $r$  hitung  $r$  tabel. Dengan demikian kelima butir pernyataan psikologis (X2) dalam penelitian ini valid.

**Tabel 5.11 : Hasil Uji Validitas Variabel Pribadi (X3)**

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Nilai Korelasi r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
KP. 1	0,768	0,224	Valid
KP. 2	0,713	0,224	Valid
KP. 3	0,758	0,224	Valid
KP. 4	0,801	0,224	Valid
KP. 5	0,768	0,224	Valid

**Sumber : Data Olahan Tahun 2013**

Dari tabel 5.11 diketahui bahwa variabel budaya secara keseluruhan nilai korelasi (*pearson correlation*) bernilai positif dengan nilai  $r$  hitung  $r$  tabel. Dengan demikian kelima butir pernyataan kepribadian (X3) dalam penelitian ini valid.

### **5.3.2. Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsisten jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *croanbach's alpha* dengan bantuan program SPSS. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpha*  $> 0,6$



**Tabel 5.12 : Hasil Uji Realibilitas Variabel-variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Alpha</b>
Keputusan Nasabah (Y)	5	0,625
Budaya (X1)	5	0,801
Psikologis (X2)	5	0,762
Pribadi (X3)	5	0,818

**Sumber : Data Olahan Tahun 2013**

Dari hasil uji reliabilitas di atas diketahui bahwa nilai alpha dari setiap variabel adalah 0,60. Dengan demikian data dari kuesioner yang dijawab oleh responden terhadap pernyataan yang diajukan adalah reliabel atau dapat dipercaya.

### **5.3.3. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti untuk keseluruhan indikator dan variabel tersebut bersifat normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolmogorof – smirnof*, kriteria ujinya adalah jika setiap variabel menghasilkan *K-S-Z* dengan *P value / sig. (2-tailed)* > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data normal dan begitu juga sebaliknya.

**Tabel 5.13 : Uji Normalitas Data**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Nilai sig. (2-tailed)</b>	<b>Kesimpulan</b>
Keputusan Nasabah	0,572	Normal
Budaya	0,145	Normal
Psikologis	0,722	Normal
Kepribadian	0,812	Normal

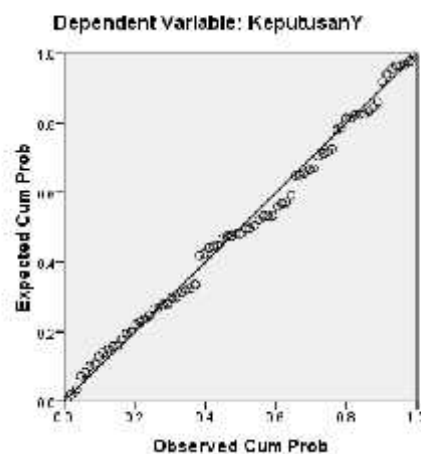
**Sumber : Data Olahan Tahun 2013**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,05. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Deteksi normalitas dapat dilihat juga dengan menggunakan grafik normal p\_plot Data dalam keadaan normal apabila distribusi data penyebaran di sekitar garis diagonal. Grafiknya sebagai berikut

**Gambar 5.1 Diagram Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



#### 5.3.4. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance nilai *Variance Inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas apabila nilai tolerance nilai  $VIF < 5$ , tetapi jika  $VIF > 5$  maka dianggap ada multikolinearitas. Berdasarkan uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan program SPSS, maka diperoleh nilai VIF untuk variabel budaya 1,118, variabel

Psikologis 1,127, dan variabel kepribadian 1,072. Semua nilai VIF dari ketiga variabel ini memiliki nilai  $VIF < 5$  yang berarti penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 5.14 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.266	1.284		2.542	.013		
X1	.210	.054	.301	3.918	.000	.894	1.118
X2	.344	.062	.428	5.563	.000	.888	1.127
X3	.290	.057	.385	5.130	.000	.933	1.072

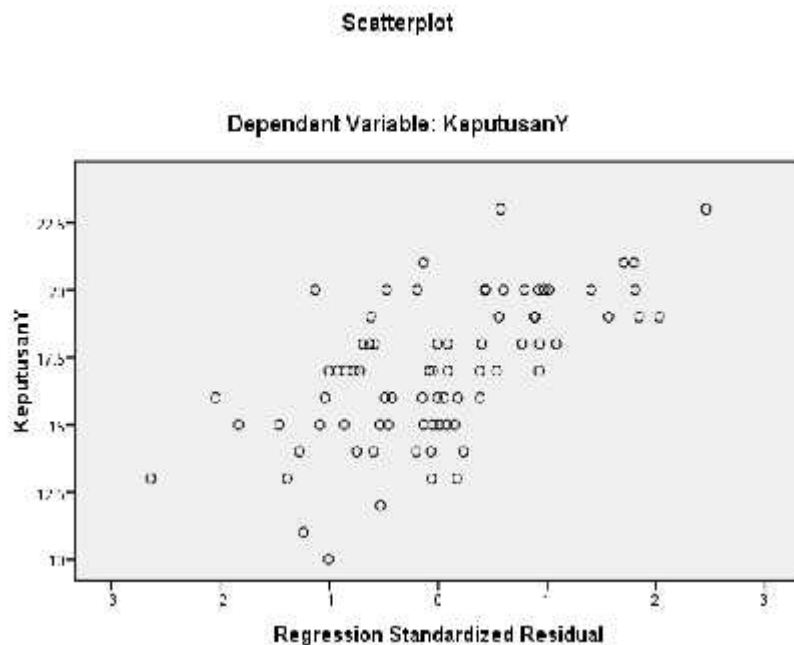
a. Dependent Variable: KeputusanY

**Sumber : Data Olahan SPSS 16**

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi, maka dapat dideteksi dengan metode formal dan informal. Metode informal dilakukan dengan grafik *Scatter Plot*. Berdasarkan hasil diagram *Scatter Plot* (lihat lampiran 7) maka diketahui bahwa tidak terlihat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan pengujian ini layak dipakai. Untuk lebih jelasnya diagram Scatterplot dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 5.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber : Data Olahan SPSS 16**

### **3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam variabel independen. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin – Watson (DW). Dari hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,815. Nilai ini berada antara -2 sampai + 2, berarti tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 5.15 Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 <sup>a</sup>	.616	.600	1.695	1.815

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: KeputusanY

**Sumber : Data Olahan SPSS**

#### **5.4. Uji Hipotesis**

Guna melihat seberapa besar hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian selanjutnya:

##### **5.4.1. Uji Parsial (Uji T)**

Untuk menguji signifikan (keberartian) koefisien regresi dari variabel independent dengan variabel dependent, maka dilakukan uji t. Uji t dianalisis dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . dimana nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,666 dapat dilihat dari tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $77-3-1=73$  (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,05) maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,666 (lihat lampiran SPSS). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , variabel bebas memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.16 Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.266	1.284		2.542	.013
X1	.210	.054	.301	3.918	.000
X2	.344	.062	.428	5.563	.000
X3	.290	.057	.385	5.130	.000

a. Dependent Variable: KeputusanY

**Sumber : Data Olahan SPSS 16**

Berdasarkan koefisien regresi variabel budaya, psikologis dan kepribadian secara parsial terhadap variabel keputusan nasabah di atas maka diperoleh hasil dari pengujian parsial variabel bebas sebagai berikut:

- a. Variabel budaya (X1) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,918 > t_{tabel} 1,666$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel budaya secara parsial berpengaruh terhadap keputusan nasabah. Hal ini berarti hipotesis diterima dan variabel budaya mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan nasabah.
- b. Variabel psikologis (X2) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,563 > t_{tabel} 1,666$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel psikologis secara parsial berpengaruh terhadap keputusan nasabah. Hal ini berarti hipotesis diterima dan variabel psikologis mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan nasabah.
- c. Variabel pribadi (X3) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,130 > t_{tabel} 1,666$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan

bahwa variabel kepribadian secara parsial berpengaruh terhadap keputusan nasabah. Hal ini berarti hipotesis diterima dan variabel kepribadian mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan nasabah.

berdasarkan dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang adalah variabel psikologis karena nilai t hitungnya lebih besar dari variabel-variabel lainnya.

#### 5.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji f pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independent atau variabel bebas (budaya, psikologis dan kepribadian) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent atau terikat (keputusan nasabah). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.17: Hasil Uji simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	336.254	3	112.085	39.010	.000 <sup>a</sup>
	Residual	209.746	73	2.873		
	Total	546.000	76			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X1

b. Dependent Variable: KeputusanY

**Sumber : Data Olahan SPSS 16**

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas 0,05. Syarat hipotesis dapat diterima apabila signifikannya  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}=39,010 > F_{tabel} = 2,730$ . Dimana  $f$  tabel sebesar 2,730 dapat dilihat dari tabel distribusi  $f$  dicari pada  $\alpha = 5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $77-3-1=73$  ( $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikan  $= 0,05$ ) maka diperoleh  $f$  tabel sebesar 2,730 (lihat lampiran SPSS). Hal ini berarti variabel independent (budaya, psikologis dan pribadi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent (keputusan nasabah) dengan tingkat signifikan probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan terdahulu dapat diterima.

#### **5.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) / R Square**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan angka yang menunjukkan seberapa besar perubahan variabel dependent (keputusan nasabah) dapat dipengaruhi oleh variabel independent (budaya, psikologis dan kepribadian). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**Tabel 5.18 : Tabel Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) / R Square**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 <sup>a</sup>	.616	.600	1.695	1.815

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X1

b. Dependent Variable: KeputusanY

**Sumber : Data Olahan SPSS 16**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,616 atau 61,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya, psikologis dan pribadi secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu keputusan nasabah sebesar 0,616 atau 61,6 %, sedangkan sisanya 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **5.5. Pembahasan Hasil Analisis**

Dari pengujian di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji t) diperoleh hasil dari faktor budaya, faktor psikologis dan faktor pribadi berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang dimana t hitung lebih besar dari t tabel. Dan dari ketiga factor tersebut yang paling dominan mempengaruhi keputusan nasabah adalah faktor psikologis dimana t hitungnya lebih besar dari variabel lainnya.

Berdasarkan uji simultan (uji f), dari hasil penelitian f hitung lebih besar dari f tabel (39,010 > 2,730) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05, hal ini berarti factor budaya, psikologis dan pribadi berpengaruh signifikan

terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.

Berdasarkan uji R square yang mana dari hasil penelitian diperoleh R square sebesar 0,616 atau 61,6%. Hal ini menunjukkan bahwa factor budaya, psikologis dan pribadi secara bersama-sama mampu mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang. Sedangkan sisanya 38,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya mengenai “pengaruh budaya, psikologis dan pribadi terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang” maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor budaya berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Umat Mandiri Tambang. Dimana berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung variabel budaya yaitu sebesar 3,918 > t tabel yaitu 1,666 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor budaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah.
2. Faktor psikologis berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Umat Mandiri Tambang. Dimana berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung variabel psikologis yaitu sebesar 5,563 > t tabel yaitu 1,666 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah.
3. Faktor pribadi berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Umat Mandiri Tambang. Dimana berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung variabel pribadi

yaitu sebesar 5,130  $t$  tabel yaitu 1,666 dengan tingkat signifikan 0,000 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pribadi berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah.

4. Dari ketiga variabel tersebut yaitu budaya, psikologis dan pribadi yang paling dominan mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang adalah variabel psikologis. Hal ini ditunjukkan melalui nilai  $t$  hitung variabel psikologis tertinggi diantara variabel-variabel yang lain yaitu sebesar 5,563.
5. Berdasarkan hasil uji  $f$  diperoleh nilai  $f$  hitung sebesar 39,010 dan  $f$  tabel sebesar 2,730. Hal ini menunjukkan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yang berarti variabel bebas (budaya, psikologis dan pribadi) memiliki pengaruh yang erat secara simultan terhadap variabel terikat (keputusan nasabah).
6. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2/square$ ) diperoleh nilai sebesar 0,616 atau sebesar 61,6%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas (budaya, psikologis dan pribadi) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (keputusan nasabah) sebesar 61,6% sedangkan sisanya 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **6.2. Saran**

Guna melengkapi hasil penelitian ini, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi BMT Bina Ummat Mandiri Tambang sebagai berikut:

1. Pimpinan dan seluruh staf BMT Bina Ummat Mandiri Tambang hendaknya memberikan pelayanan yang lebih efektif kepada nasabah maupun calon nasabah.
2. Apabila dalam setiap tahun pencapaian jumlah nasabah mengalami penurunan, hendaklah perlu diperhatikan kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat nasabah dalam memilih pembiayaan pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang.
3. Sarana dan prasarana dari BMT Bina Ummat Mandiri Tambang haruslah lengkap demi keamanan dan kenyamanan nasabah maupun calon nasabah.
4. Kepada pihak BMT Bina Ummat Mandiri Tambang juga disarankan lebih meningkatkan strategi persaingan terhadap perusahaan sejenis baik dalam pemberian pelayanan maupun promosi yang dilakukan ditempat-tempat tertentu seperti pasar, masyarakat atau pengusaha-pengusaha lain yang sekiranya membutuhkan jasa BMT Bina Ummat Mandiri Tambang sehingga mereka dapat menganal atau mengetahui lebih dekat mengenai system syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an surat Al-Baqarah:275

Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 282

Al-Qur'an surat Al-Imran :130

Al-Qur'an surat Al-Hadiid : 24

Al-Qur'an surat Assyuraa' : 182-183

Andri Soemitra, M.A. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana,2010.

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana 2005

Dajazuli, Drs. Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat* (sebuah Pengenalan), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Firdaus, Drs. Rachmat, dkk, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung: Alfabeta, 2004

<http://theiwie02.blogspot.com/2009/12/perbedaan-koperasi-konvensional-dengan.html>

Hanafi, Imam, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan pada BMT Amratani Utama*, Yogyakarta:2007

Harahap, Syafri Sofyan, *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Ikhsn, Arfan, *Akuntansi Keprilakuan*, Jakarta: Salemba Empat, 2011

Jufri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Konsumen dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhila*, Airtiris:2010

Junaidi, [wawan.blogspot.com/2012/12/pengertian masyarakat](http://wawan.blogspot.com/2012/12/pengertian-masyarakat)

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005

- Kotler, Armstrong, *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT. Indeks, 2004
- K. Lubis Suhrawardi, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004
- Makhlakul Ilmi SM, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2009
- Meri Narisman, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Pemilihan Pembiayaan Mudharabah pada BMT Al Ittihad Rumbai*, Pekanbaru: 2010
- Moh. Heykal, Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- M.Sc. Abdulrahim, DR.IR. Muhammad Imaduddin, *Islam Sistem Nilai Terpadu*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Priyatno, Dwi. *Mandiri SPSS*, Yogyakarta: Media Kom, 2008
- SAK: IAI, Salemba Empat, 2009
- Setiadi, Nugroho, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Prenada, 2003
- Umar, Husein, *Riset Pemasaran dan perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Vivi Zainir, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi terhadap Perbankan Syariah*, pekanbaru: 2010
- Wahana, Komputer, *Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS*, Semarang: Penerbit Andi, 2004
- [www.mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.html](http://www.mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.html)
- Widyaningsih, SH. MH. Dkk, *Bank dan Asuransi Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media: 2005



